

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS
DI SMK RIYADLATUL ULUM**

Oleh :

**CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM. 2201070002**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS
SMK RIYADLATUL ULUM**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM. 2201070002**

**Pembimbing: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007**

**Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Ilirgala Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41501; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Chintia Eka Rahmadani
NPM : 2201070002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN
BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ah Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN
BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM
Nama : Chintia Eka Rahmadani
NPM : 2201070002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Raya Jember Kota Jember 54111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.uin-jember.ac.id, e-mail: tarbiyah@uin-jember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2931/Un.36-1/0/PP.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM, disusun oleh: Chintia Eka Rahmadani, NPM. 2201070002, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

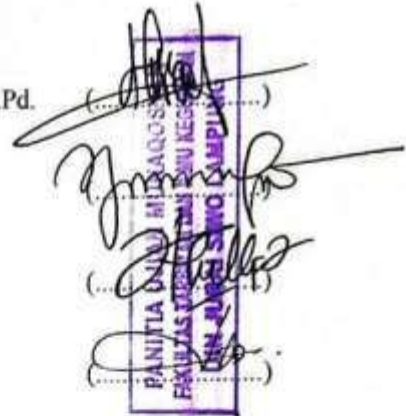
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

0607 200312 2 003

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM

Oleh :

CHINTIA EKA RAHMADANI

Program Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik sekaligus mendukung kualitas pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui persepsi siswa sebagai penerima manfaat program terhadap pelaksanaan MBG di SMK Riyadlatul Ulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian menu MBG dengan harapan siswa, mengetahui kualitas dan kuantitas program, serta mengetahui dampak program terhadap konsentrasi belajar, kedisiplinan, hasil belajar, dan kondisi sosial ekonomi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 127 siswa SMK Riyadlatul Ulum, dengan sampel sebanyak 56 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Riyadlatul Ulum memperoleh tingkat capaian sebesar 72,76% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan program, terutama pada aspek menu makanan, kepuasan terhadap program, serta manfaat yang dirasakan dalam mendukung kebutuhan gizi dan proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 27,24% dari skor ideal yang belum tercapai, yang mencerminkan adanya persepsi negatif dari sebagian siswa terhadap beberapa aspek pelaksanaan, seperti variasi menu makanan, konsistensi dan ketepatan waktu pendistribusian, serta pemerataan manfaat program. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis di SMK Riyadlatul Ulum telah diterima dengan baik oleh mayoritas siswa, namun masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan agar pelaksanaannya semakin optimal.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Program Makan Bergizi Gratis, Gizi Siswa, Pendidikan, SMK Riyadlatul Ulum

ABSTRACT

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MBGDI SMK RIYADLATUL ULUM

By:

CHINTIA EKA RAHMADANI

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government initiative aimed at improving students' nutritional intake while supporting the quality of education. This study was motivated by the importance of understanding students' perceptions as beneficiaries of the program at SMK Riyadlatul Ulum. The objectives of this study were to determine the suitability of the meal menu with students' expectations, assess the quality and quantity of the program, and examine its impact on students' learning concentration, discipline, academic achievement, and socio-economic conditions.

This study employed a quantitative approach using a descriptive survey method. The population consisted of 127 students of SMK Riyadlatul Ulum, with 56 students selected as the sample through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive percentage statistics.

The results of the study indicate that students' perceptions of the Free Nutritious Meal Program (MBG) at SMK Riyadlatul Ulum achieved a score of 72.76%, which falls into the good category. These findings suggest that the majority of students held positive perceptions of the program, particularly regarding the meal menu, overall satisfaction with the program, and its perceived benefits in supporting students' nutritional needs and the learning process. However, 27.24% of the ideal score has not yet been achieved, indicating that some students still expressed negative perceptions toward several aspects of the program's implementation, including menu variety, the consistency and timeliness of meal distribution, and the equitable delivery of the program's benefits. Therefore, the Free Nutritious Meal Program at SMK Riyadlatul Ulum has been well received by most students, although continuous evaluation and improvement are still required to further optimize its implementation.

Keywords: Students' Perception, Free Nutritious Meal Program, Student Nutrition, Education, SMK Riyadlatul Ulum.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chintia Eka Rahmadani
NPM : 2201070002
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Juni 2026
Yang Menyatakan,

Chintia Eka Rahmadani
NPM. 2201070002

MOTTO

Tubuh yang sehat adalah fondasi tempat ilmu berkembang dan cita-cita diwujudkan.

“Ilmu memberi arah, usaha memberi hasil, dan keikhlasan memberi makna dalam setiap perjalanan kehidupan”

(Chintia Eka Rahmadani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, sehat dan memberikan segala kemudahan dalam menyusun skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beriring salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sosok mulia yang menjadi sumber kekuatan, penuntun kesabaran dan penyemangat di setiap langkah perjuangan dalam menuntun ilmu. Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mahful Huda dan Ibu Suprihatin, yang selalu menjadi sumber semangat, motivasi, dan kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, serta doa-doa yang tak pernah putus untuk kebaikan dan keberhasilan saya. Terima kasih telah menjadi rumah terbaik tempat saya pulang, tempat saya berkeluh kesah di saat lelah, dan tempat saya menemukan ketenangan ketika menghadapi kesulitan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar peran Bapak dan Ibu dalam perjuangan saya menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk adik saya tersayang, Ahmad Tio Afandi, terima kasih telah menjadi bagian dari semangat saya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu diberikan, bahkan melalui hal-hal sederhana yang mampu menguatkan saya di setiap proses perjuangan meraih gelar sarjana ini.
3. Untuk sahabat dan teman-teman saya terima kasih atas dukungan dan kesabaran dalam menemani menemani proses panjang ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Program Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Riyadlatul Ulum”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya semoga senantiasa kita selalu berada dalam lindungan-Nya.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Tadris IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung atas segala ilmu, bimbingan serta pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen-dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

7. Seluruh Guru dan Staf SMK Riyadlatul Ulum yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi SMK Riyadlatul Ulum yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar Tadris IPS, khususnya teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
10. Semua pihak yang tentunya tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga berbagai masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 02 Juni 2026



Chintia Eka Rahmadani

NPM. 2201070002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Relevan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Persepsi Siswa.....	17
1. Pengertian Persepsi	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
B. Kebutuhan Gizi Anak.....	21
1. Pengertian Gizi.....	21
C. Program Makan Bergizi Gratis	24
1. Pengertian Program Makan Bergizi Gratis	24
2. Indikator Program Makan Bergizi Gratis.....	29
D. Teori Kebutuhan Gizi Anak.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Definisi Konseptual Variabel	34
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
	A. Hasil Penelitian	53
	1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
	2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
	B. Pembahasan	80
BAB V	PENUTUP	106
	A. Kesimpulan.....	106
	B. Saran	107
	DAFTAR PUSTAKA.....	109
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pekerjaan Orang Tua Siswa	8
Tabel 1.2	Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1	Jumlah Siswa SMK Riyadlatul Ulum	38
Tabel 3.2	Sampel Siswa SMK Riyadlatul Ulum dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling	40
Tabel 3.3	Bobot Kuisioner Berdasarkan Pada Metode Skala Likert.....	42
Tabel 3.4	Jumlah Butir Soal Sesuai Indikator	44
Tabel 3.5	Kriteria Analisis Presentase 4 Peringkat	54
Tabel 3.6	Rubrik Jawaban Angket	46
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	47
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	50
Tabel 3.9	Skala dari Cronbach's Alpha	51
Tabel 3.10	Kriteria Analisis Presentase 4 Peringkat	54
Tabel 4.1	Total Skor Angket Variabel	57
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Item 1 (Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan).....	59
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Item 2 (Saya merasa rasa makanan yang disajikn enak)	60
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Item 3 (Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas).....	61
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Item 4 (Porsi makanan yang disajikan sudah cukup).....	62
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Item 5 (Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit).....	63
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Item 6 (Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan)	65
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Item 7 (Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan)	65

Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Item 8 (Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal).....	66
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Item 9 (Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten).....	67
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Item 10 (Saya merasa program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan)	69
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Item 11 (Saya merasa program Program MBG kurang memberikan manfaat bagi saya.....	70
Tabel 4.13	Perhitungan Hasil Item 12 (Saya merasa program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya)	71
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Item 13 (Saya merasa program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan).....	72
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Item 14 (Saya merasa program Program MBG tidak perlu dilanjutkan dimasa mendatang)	73
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Item 15 (Saya merasa program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas)	74
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Item 16 (Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti program makan bergizi gratis).....	75
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Item 17 (Saya merasa program Program MBG membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas)	76
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan Item 18 (Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat makan bergizi gratis).....	77
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan Item 19 (Saya merasa program Program MBG tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya)	78
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan Item 20 (Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya program makan bergizi gratis).....	79
Tabel 4.22	Rekapitulasi Skor Keseluruhan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi	116
Lampiran 2 Hasil Angket Uji Coba	119
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	120
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	122
Lampiran 5 r-tabel	123
Lampiran 6 Angket Real Research	124
Lampiran 7 Hasil Angker Real Research	126
Lampiran 8 Total Responden Angket	129
Lampiran 9 Outline dan APD	131
Lampiran 10 Surat Izin Prasurvey	139
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Prasurvey	140
Lampiran 12 Surat Bimbingan Skripsi	141
Lampiran 13 Surat Izin Research	142
Lampiran 14 Surat Balasan Izin Research	143
Lampiran 15 Surat Tugas	144
Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka	145
Lampiran 17 Buku Bimbingan Skripsi	146
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	151
Lampiran 19 Hasil Turnitin	152
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi pada anak merupakan tantangan global yang memerlukan perhatian serius. Pada tahun 2022, diperkirakan 149 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, sementara 37 juta hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas. Hampir setengah dari kematian anak di bawah 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi, yang sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.¹ Indonesia menghadapi tantangan serius dalam masalah stunting anak. Berdasarkan data terbaru Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8 persen atau setara dengan 4.482.340 balita. Angka ini menurun 1,7 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 21,5 persen. Meskipun menunjukkan perbaikan, angka stunting di Indonesia masih perlu mendapat perhatian khusus mengingat dampak jangka panjangnya terhadap kualitas sumber daya manusia.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah gizi anak sekolah menjadi fokus penting dalam upaya pencegahan stunting. Program edukasi gizi pada remaja putri terbukti efektif sebagai langkah preventif dalam mengurangi prevalensi stunting di masyarakat, karena dapat mempengaruhi perilaku makan dan gaya hidup sehat yang berdampak positif

¹ world health Organization, “Malnutrisi” (2024), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>.

pada status gizi mereka.² Penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan pentingnya pendekatan komprehensif dalam mengatasi stunting. Pendidikan gizi berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa intervensi gizi di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif.³

Pemerintahan Prabowo-Gibran menetapkan visi ambisius "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045," yang dituangkan dalam Asta Cita, sebuah rencana strategis yang mencakup delapan prioritas: ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, serta pertahanan dan keamanan. Untuk mencapai visi ini, pemerintah merumuskan 17 program prioritas dan 8 Program Hasil Terbaik Cepat, yang dirancang untuk dicapai dalam 100 hari pertama pemerintahan. Beberapa langkah nyata telah diambil, seperti peluncuran MBG, pembangunan rumah sakit berkualitas, kenaikan gaji guru, pembangunan rumah gratis, dan upaya perluasan basis pajak melalui aplikasi Coretax, meskipun pembentukan Badan Penerimaan Negara dibatalkan.⁴

Pemerintah Indonesia membentuk Badan Gizi Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden No 83 Tahun 2024 guna melaksanakan tugas pemenuhan gizi nasional, dengan Program "Program MBG)" selaku program unggulan yang dikala ini diimplementasikan. Kebijakan ini dilatarbelakangi atas cita-cita Undang-undang (UUD) 1945 serta perhatian kandidat dalam

² Reny Nugraheni, "Program Edukasi Gizi Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Literatur," *Jurnal Promotif Preventif* 7, no. 3 (2024): 569–577, <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.

³ Adelwais Febriati Yurni and Tiurma Sinaga, "Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar," *Media Gizi Indonesia* 12, no. 2 (2018): 183.

⁴ Rizal, "100 Hari Asta Cita Ekonomi, Memuaskan?" (2025): 58.

mewujudkan Indonesia Emas 2045 karena tingginya masalah gizi pada anak, oleh karena itu diharapkan kebutuhan nutrisi harian anak-anak dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dipublikasikan oleh OECD pada tahun 2023, capaian literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran perlu didukung oleh berbagai faktor, termasuk pemenuhan gizi peserta didik agar mereka memiliki kondisi fisik dan kemampuan konsentrasi belajar yang lebih baik.⁵ Masakan yang disediakan penuh standar gizi yang diresmikan oleh Badan Gizi Nasional, tercantum kebutuhan protein, nutrisi, mineral, serta energi yang layak.⁶

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu program unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Program ini bertujuan untuk memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan anak sekolah setiap harinya dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan dan prestasi belajar mereka. Masyarakat yang menjadi sasaran dari program ini adalah anak usia dini, anak SD, SMP, SMA, dan SMK, santri di pesantren, serta ibu hamil dengan total 82,9 juta orang. Program ini telah berjalan di tahap pertama sejak pada tanggal 6 Januari hingga April 2025 nanti dengan sasaran anak sekolah dari anak usia dini hingga siswa SMK dan santri. Per hari ini, 4 Februari 2025, Program MBG) telah berjalan selama 29

⁵ The State, *PISA 2022 Results*, vol. I, 2022.

⁶ Ikka Febryanti et al., "Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi Kasus Pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang)," *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2025): 67–079, <https://doi.org/10.14710/dialogue.v7i1.26628>.

hari di 26 provinsi di Indonesia dan telah menghabiskan anggaran sebesar 71 triliun rupiah dari APBN 2025.⁷

Program makan siang gratis menargetkan lebih dari 80 juta penerima manfaat dengan cakupan penuh sebanyak 100% pada tahun 2029. Prabowo-Gibran akan memprioritaskan penggunaan produk lokal untuk makanan, yang diharapkan dapat menggerakkan ekonomi daerah. Masyarakat didorong untuk aktif berkontribusi dalam pengembangan produk lokal demi memenuhi kebutuhan program ini. Program makan siang gratis akan dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2025, setelah Prabowo-Gibran resmi dilantik sebagai presiden.⁸

Program MBG adalah salah satu langkah strategis dalam mewujudkan visi Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto untuk Indonesia Emas 2045. Program ini diluncurkan untuk mendukung salah satu dari delapan misi Asta Cita, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM). Dalam pelaksanaannya, MBG bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting di Indonesia, sekaligus mendukung tumbuh kembang anak-anak, kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui, serta meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.⁹

⁷ Binus University Character Building, “Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Dalam Mengurangi Malnutrisi Pada Anak Sekolah” (2025), <https://binus.ac.id/character-building/2025/04/efektivitas-program-makan-bergizi-gratis-dalam-mengurangi-malnutrisi-pada-anak-sekolah/>.

⁸ 2014) (Menteri Kesehatan, “ANALISIS FRAMING PORTAL BERITA KOMPAS.COM DAN MEDIAINDONESIA.COM ATAS PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS OLEH PASLON 02 (PRABOWO-GIBRAN) PADA PERIODE 28 NOVEMBER 2023 - 10 FEBRUARI 2024,” no. February (2024): 4–6.

⁹ Asta Cita Mbg, “Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Menyongsong Indonesia Emas 2045” (2025), <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/program-makan-bergizi-gratis-mbg-menyongsong-indonesia-emas-2045/>.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Peserta didik dalam mengadakan interaksi dengan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda seperti: etnik, budaya, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan agama. Keragaman tersebut berimplikasi pada perlakuan dan kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada para peserta didik dan warga sekolah lainnya.¹⁰

Program MBG (Makanan Bergizi Gratis) merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk menanggulangi permasalahan malnutrisi dan stunting yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Masalah ini terutama berdampak pada kelompok rentan, seperti balita, anak-anak usia sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui, yang sangat memerlukan asupan gizi yang memadai untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan mereka. Oleh karena itu, Program MBG hadir dengan tujuan utama untuk menjamin pemenuhan kebutuhan gizi harian bagi kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang ditetapkan secara nasional.

¹⁰ Keyza Pratama Widiatmika, "STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16, no. 2 (2015): 39–55.

Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan dan gizi, tetapi juga memberikan perhatian besar pada sektor pendidikan. Penyediaan makanan bergizi secara rutin di sekolah-sekolah diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar dengan meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta stamina para siswa. Dengan kondisi fisik yang lebih prima, para siswa diyakini dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.¹¹

Dikutip dari Tempo.co publish pada 16 Agustus 2024¹² menerangkan bahwa pemerintah, dalam hal ini adalah Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani resmi mengalokasikan anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebesar Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025, dimana menurut menko Pangan Rinciannya adalah Rp63,356 triliun untuk pemenuhan gizi nasional dan Rp7,433 triliun untuk program dukungan manajemen. Di targetkan dengan anggaran sebanyak itu bisa didistribusikan sekitar 19,47 juta orang dari kalangan anak sekolah hingga ibu hamil maupun menyusui.

Hal menarik dari program MBG ini adalah pendekatannya yang menempatkan siswa sebagai subjek utama.¹³ Artinya, siswa bukan hanya sekadar penerima bantuan pasif, tapi menjadi fokus utama yang diharapkan

¹¹ lembaga pers mahasiswa Progress, “Implementasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah” (2024), <https://lpmprogress.com/post/menghadapi-kritik-dan-hambatan-implementasi-program-makan-siang-gratis-di-sekolah>.

¹² tempo.co, “Anggaran Untuk Program Unggulan Prabowo Subianto, Makan Bergizi Gratis” (2024), https://www.tempo.co/ekonomi/sri-mulyani-sebut-makan-bergizi-gratis-rp-71-triliun-masuk-anggaran-pendidikan-23696#goog_rewarded.

¹³ Nurfitri Zulaika, Desty Lestari, and Hanifah Istiqomah, “Tantangan Implementasi Dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025” 01, no. 03 (2025): 426–435.

mendapat manfaat maksimal dari program ini. Program MBG bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah, karena anak yang gizinya terpenuhi akan lebih mudah berkonsentrasi dan belajar dengan baik. Program ini menempatkan siswa sebagai subjek pertama karena pertama, masa anak-anak adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Gizi yang baik pada masa ini akan menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Kedua, anak sekolah adalah kelompok yang mudah dijangkau secara terorganisir melalui sistem pendidikan yang sudah ada. Ketiga, investasi gizi pada anak sekolah akan memberikan dampak yang lebih terukur, baik dari segi kesehatan maupun prestasi akademik.¹⁴

Salah satu institusi yang sangat tepat untuk penerapan program ini adalah SMK Riyadlatul Ulum. Sekolah ini berada di bawah naungan lembaga pesantren, sehingga sebagian besar siswanya tinggal di asrama dan mengikuti aktivitas di lingkungan pesantren tersebut. Dalam sistem pesantren, jadwal makan santri umumnya hanya dua kali sehari sehingga frekuensi dan kualitas asupan gizi belum tentu optimal untuk menunjang aktivitas belajar yang padat. Selain itu, banyak peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan dalam pemenuhan gizi harian. Dengan kondisi demikian, kehadiran Program MBG tidak hanya menambah frekuensi makan, tetapi juga memberikan dukungan nyata dalam memastikan siswa memperoleh nutrisi yang cukup. Hal ini

¹⁴ Diah Novita Fardani Nurul Hidayah, "Central Publisher," *Central Publisher* 3 (2025): 292–299.

diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, konsentrasi belajar, serta performa prestasi siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan pesantren sehari-hari.

Program MBG merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan serta menunjang konsentrasi belajar peserta didik. Melalui program ini, peserta didik diharapkan memperoleh asupan gizi yang seimbang sehingga dapat mendukung perkembangan fisik, mental, dan akademik mereka. Berdasarkan hasil pendataan di SMK Riyadlatul Ulum, jumlah penerima manfaat Program Program MBG tercatat sebanyak 127 siswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa program ini memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan nyata terhadap pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, diketahui bahwa orang tua siswa memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Data mengenai latar belakang orang tua siswa disajikan pada Tabel berikut untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.

Tabel 1. 1

Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Latar Belakang Orang Tua	frekuensi
1.	Petani	47
2.	Wiraswasta	44
3.	Buruh	13
4.	Pedagang	10
5.	PNS	1
6.	Nelayan	2
7.	Lainnya	10
Jumlah Siswa		127

Sumber: Data Sekolah

Data ini menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua siswa cukup beragam, namun didominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian dan usaha mandiri/wiraswasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik memiliki latar belakang pekerjaan di sektor informal dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut berdampak pada keterbatasan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, keberadaan Program MBG yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki relevansi yang tinggi terhadap kondisi sosial ekonomi peserta didik. Program ini tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik guna menunjang konsentrasi dan prestasi belajar di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, uang saku memiliki peran penting bagi siswa sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan selama di sekolah, terutama saat berlangsungnya Program MBG. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum adanya program MBG, kisaran uang saku siswa umumnya berada pada angka Rp5.000 hingga Rp10.000 per hari untuk memenuhi kebutuhan makan atau membeli jajanan di sekolah. Setelah adanya program MBG, jumlah uang saku yang dibawa siswa justru menurun, di mana sebagian besar siswa hanya membawa sekitar Rp5.000 setiap harinya, dan bahkan uang tersebut sering kali tidak digunakan karena kebutuhan makan mereka sudah dipenuhi melalui program MBG.

Hal ini memiliki kaitan erat dengan kondisi siswa di SMK Riyadlatul Ulum yang berada di bawah naungan pesantren, di mana jadwal makan di

pesantren biasanya hanya dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Dengan pola makan seperti itu, program MBG menjadi sangat membantu karena menyediakan makan siang yang sebelumnya tidak mereka dapatkan, sehingga siswa tetap memperoleh asupan gizi di tengah aktivitas belajar. Selain itu, kondisi sosial ekonomi sebagian siswa yang berasal dari keluarga sederhana membuat mereka tidak selalu memiliki uang saku lebih untuk kebutuhan tambahan. Oleh karena itu, kehadiran program MBG tidak hanya meringankan beban pengeluaran harian siswa, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pemenuhan gizi dan keberlangsungan proses belajar mereka secara optimal.

Pada kondisi normal, kegiatan belajar mengajar di SMK Riyadlatul Ulum berlangsung yaitu mulai pukul 07.15 hingga 13.40. Namun, karena saat ini sekolah sedang dalam tahap penambahan gedung, pelaksanaan pembelajaran sementara dibagi menjadi dua sesi. Untuk sesi pagi, kegiatan belajar berlangsung yaitu pukul 07.15 hingga 11.45 dengan jadwal pelaksanaan Program Program MBG pada waktu istirahat yaitu pukul 09.45. Sedangkan pada sesi siang, kegiatan belajar dimulai pukul 11.45 hingga 15.55, dan kegiatan Program Program MBG dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Penyesuaian ini dilakukan agar seluruh peserta didik tetap memperoleh asupan gizi yang memadai tanpa mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian, Program MBG tidak hanya menjadi langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan, tetapi juga

memberikan manfaat nyata bagi peserta didik, khususnya di SMK Riyadlatul Ulum, yang membutuhkan dukungan gizi tambahan serta menghadapi keterbatasan sosial ekonomi. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan, konsentrasi belajar, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka permasalahan yang ada pada kajian permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa memiliki orang tua dengan kondisi ekonomi menengah
2. Jam belajar hingga siang hari berpotensi menurunkan konsentrasi siswa jika tidak didukung dengan asupan gizi yang cukup.
3. Sebagian besar siswa hanya memiliki uang saku terbatas sehingga keberadaan Program MBG sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan makan di sekolah.
4. Menu Program MBG yang belum tentu sesuai dengan selera siswa
5. Latar belakang ekonomi keluarga siswa mayoritas petani dan wiraswasta

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada Persepsi Siswa Terhadap Program MBG yang dilaksanakan di SMK Riyadlatul Ulum. Objek penelitian ini adalah Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum, sedangkan subjek penelitian adalah siswa SMK Riyadlatul Ulum sebagai penerima manfaat program tersebut. Penelitian ini dilaksanakan

di SMK Riyadlatul Ulum dengan waktu penelitian yang direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang diatas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penilaian siswa terhadap menu Program MBG?
2. Bagaimana ketepatan waktu pelaksanaan Program MBG kepada siswa?
3. Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Program MBG?
4. Bagaimana dampak Program MBG terhadap konsentrasi belajar siswa, kedisiplinan siswa, motivasi belajar siswa, dan kondisi sosial ekonomi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap menu Program MBG
2. Untuk mengetahui ketepatan waktu pelaksanaan Program MBG kepada siswa
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan Program MBG.

4. Untuk mengetahui dampak Program MBG terhadap konsentrasi belajar siswa, kedisiplinan siswa, motivasi belajar siswa, dan kondisi sosial ekonomi siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kebijakan sosial terkait program pemenuhan gizi di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang persepsi peserta didik, program gizi sekolah, atau efektivitas kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa:

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui program MBG serta bagaimana program tersebut dapat membantu mengurangi beban pengeluaran uang saku sehari-hari.

2. Manfaat bagi guru:

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mendukung keberlangsungan program MBG serta dalam mengamati

pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar dan keaktifan siswa di kelas.

3. Manfaat bagi masyarakat:

Penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan terhadap program pemenuhan gizi di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia remaja.

4. Manfaat bagi pemerintah:

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program MBG, baik dari segi menu, sarana prasarana, kuantitas, maupun ketepatan waktu, agar manfaatnya lebih optimal.

G. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Trisno Aji (2025) – Program MBGdi Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? ¹⁵	Penelitian membahas Program MBGpada tingkat nasional, melihat kelebihan, kekurangan, dan tantangan implementasi kebijakan secara menyeluruh	Sama-sama membahas Program MBG. Sama-sama meneliti mengenai dampak MBG terhadap masyarakat khususnya siswa. Sama-sama	Penelitian relevan menyoroti kebijakan MBG secara nasional dan lebih fokus pada analisis kebijakan serta anggaran pemerintah. Penelitian ini hanya fokus pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan program

¹⁵ Wahyu Trisno Aji, “Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?,” *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2025), <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>.

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		melalui studi pustaka.	bertujuan memberi informasi dan evaluasi mengenai pelaksanaan program MBG,	MBG di sekolah (SMK Riyadlatul Ulum)
2	Ajeng Atikah Merlinda & Yusmar Yusuf (2025) – Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. ¹⁶	Penelitian ini membahas Program MBG dari perspektif sosiologi pendidikan, dengan fokus pada strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui analisis wacana kritis Van Dijk. Data diperoleh melalui observasi non-partisipan serta dokumentasi dari media sosial dan berita terkait.	Sama-sama membahas Program MBG. Sama-sama meneliti dampak MBG terhadap siswa di sekolah. Sama-sama bertujuan memberikan gambaran terkait pelaksanaan program MBG bagi dunia pendidikan.	Penelitian relevan berfokus pada analisis wacana dan motivasi belajar siswa menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan MBG di sekolah dengan metode kuantitatif (angket). Penelitian relevan menggunakan sumber data media dan observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan responden langsung siswa di sekolah.
3	Rani Elistiawati (2011) – Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul ¹⁷	Penelitian ini membahas persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik dilihat dari tiga tahap pembelajaran: pra instruksional, instruksional, dan menutup pelajaran. Menggunakan metode survei	Sama-sama meneliti persepsi siswa terhadap sebuah program di sekolah. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen angket kepada siswa sebagai responden. Sama-sama berfokus	Penelitian relevan meneliti pelaksanaan pembelajaran membatik sebagai muatan lokal, dengan fokus pada tahap pra instruksional, instruksional, dan penutup. Penelitian ini fokus pada persepsi siswa terhadap Program MBG di sekolah, bukan pembelajaran.

¹⁶ Ajeng Atikah Merlinda and Yusmar Yusuf, “Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1364–1373.

¹⁷ S. R. Syed Omar Mahdi Ahmed, Azni Idris et al., “PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL,” *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 2, no. 1 (2011): 20–29, http://dx.doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttps://doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttp://inpressco.com/category/ijcet%0Awww.eijst.org.uk%0Ahttps://mafiadoc.com/sustainable-management-of-wet-market-waste-citeseerx_5b6de990097c470f468b45ef.h.

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		dengan pendekatan kuantitatif dan instrumen angket kepada siswa kelas VII.	pada evaluasi pelaksanaan program pendidikan di sekolah.	Penelitian relevan dilakukan di SMP, sedangkan penelitian ini di SMK Riyadlatul Ulum

Dari tabel penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam membahas Program MBG dan persepsi siswa terhadap program di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan metode yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan program MBG di SMK Riyadlatul Ulum dengan pendekatan kuantitatif melalui angket.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra.

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah

kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.

Pengertian persepsi menurut para ahli:¹⁸ Stephen P. Robbins. Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.¹⁹ Menurut Saleh, Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita atau pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari disekeliling.²⁰

¹⁸ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Koloni* 2, no. 4 (2023): 213–226.

¹⁹ Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.

²⁰ A. Mukadar, K. Bahrin, and H Setiorini, "Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu," *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 2 (2021): 227, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index%0Ahttps://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1337>.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi secara proses perceptual adalah penafsiran evaluasi. Kedua istilah ini digabungkan untuk menegaskan bahwa keduanya tidak bisa dipisahkan. Penafsiran evaluasi tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor: pengalaman masa lalu, kebutuhan, sistem nilai atau keyakinan tentang sesuatu yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya. Menurut Pareek faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Setelah rangsangan atau informasi diterima, rangsangan atau data itu diseleksi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi seleksi persepsi adalah sebagai berikut:²¹

- a) Kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang ada hal yang “kelihatan” (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis jadi tidak kelihatan.
- b) Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- c) Pengalaman. Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari

²¹ Rahmat Dahlan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang,” *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 1 (2018): 1.

orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

- d) Kepribadian. Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dalam persepsi.
- e) Nilai dan kepercayaan umum. Orang-orang yang memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita data karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.
- f) Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seleksi rangsangan secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

- a) Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. Ini yang dimanfaatkan oleh marketer dengan memasang iklan yang menarik dan diberi pencahayaan yang penuh sehingga orang akan intensif melihatnya.
- b) Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian. Dengan membuat iklan yang besar akan menarik perhatian seseorang.

- c) Kontras. Secara umum hal-hal lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian. Contohnya perilaku orang yang di luar kebiasaan akan menarik perhatian, karena adanya prinsip-prinsip perbedaan.
- d) Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam. Kebanyakan iklan yang ditampilkan di televisi menggunakan prinsip ini dengan menciptakan ilusi gerak melalui berbagai pengaturan.
- e) Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian. Makanya tayangan iklan di televisi, radio sering diulang-ulang.
- f) Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. Ini bagian dari tabiat manusia, dia lebih mudah memahami dan memilih yang sudah akrab dengannya.
- g) Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan keakraban. Unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.

B. Kebutuhan Gizi Anak

1. Pengertian Gizi

Gizi merupakan salah satu aspek fundamental dalam menunjang derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dan seimbang menjadi faktor utama dalam proses pertumbuhan, perkembangan, serta pemeliharaan fungsi tubuh. Dalam konteks kesehatan masyarakat, gizi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan makanan, tetapi juga mencerminkan

tingkat kesejahteraan dan mutu kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengertian dan konsep gizi menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan mencegah berbagai masalah gizi di masyarakat.

Istilah gizi berasal dari bahasa Arab giza yang berarti zat makanan, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah nutrition yang berarti bahan makanan atau zat gizi atau sering diartikan sebagai ilmu gizi. Pengertian lebih luas bahwa gizi diartikan sebagai proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta untuk menghasilkan tenaga.

I Dewa Nyoman Suparisa Menjelaskan bahwa gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses degesti, absorpsi, transportasi. Penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.²²

Menurut definisi dari Estofany, gizi merupakan suatu proses organisme yang melibatkan makanan dimana terdapat proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan ekskresi untuk memperoleh energi, ketahanan kehidupan, pertumbuhan,

²² Sigit L, "Keadaan Status Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak," *Lambung Pustaka UNY* (2012): 10–40.

dan mempertahankan fungsi normal organ. Dapat dikatakan bahwa makanan mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh. Sesuai yang dikatakan Almatier bahwa makanan adalah bahan selain obat dimana mengandung zat gizi yaitu suatu unsur/ikatan kimia yang dapat diubah di dalam tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan.²³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa gizi adalah bahan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh untuk menghasilkan tenaga, membangun dan memelihara jaringan dalam tubuh.

2. Pengaruh Makanan Bergizi Pada Kecerdasan Intelektualitas

Menurut Almatier Status gizi memiliki hubungan dengan kecerdasan seseorang. Gizi kurang yang dialami oleh seseorang pada masa periode dalam kandungan dan periode anak-anak akan menghambat perkembangan kecerdasan. Anak yang menderita gizi kurang tingkat berat memiliki otak yang lebih kecil daripada ukuran otak rata – rata, dan mempunyai sel otak yang jumlahnya 15-20% lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki gizi yang baik. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Kekurangan gizi dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak secara permanen. Pertumbuhan anak umur antara satu tahun sampai pra-remaja sering disebut sebagai masa laten atau tenang.

²³ Endy Bebasari Ardhana Putri, *Ilmu Gizi Dan Pangan (Teori Dan Penerapan), Konsep Dasar, Paradigma Dan Ruang Lingkup Ilmu Gizi*, 2023.

Walaupun pada masa ini pertumbuhan fisiknya lambat, tetapi merupakan masa untuk perkembangan sosial, kognitif, dan emosional. Anak usia sekolah mempunyai aktivitas yang lebih banyak sehingga membutuhkan energi yang lebih banyak pula.²⁴ Di samping itu, sistem penyimpanan glikogen di otot pada anak sangat sedikit, mengakibatkan terbatasnya persediaan asam amino untuk glikoneogenesis. Hal ini dapat berdampak pada keadaan anak yang menjadi tidak bersemangat, lemah, dan lesu.

Menurut Khomsan, Status gizi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan kemampuan seseorang dalam menangkap pelajaran di sekolah, sehingga seseorang yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang baik pula di sekolahnya.²⁵ Sebaliknya, jika seseorang memiliki status gizi yang kurang akan berdampak pada kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar kurang baik.

C. Program Makan Bergizi Gratis

1. Pengertian Program Makan Bergizi Gratis

Program MBG adalah program yang di usung oleh Presiden Prabowo Subianto yakni sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas gizi dan mendorong semangat belajar

²⁴ Primadiati Nickyta Sari, “Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient – Iq) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau Dari Status Sosial-Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ibu” (2010).

²⁵ PERMENKES RI No 24/Menkes/2022, “Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

anak-anak di Indonesia. Dengan anggaran yang cukup besar, inisiatif ini dirancang untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak di sekolah, balita, wanita hamil, serta ibu yang menyusui.²⁶

Program MBG merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan gizi siswa dan menurunkan angka stunting melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah. Secara global, program serupa terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa, konsentrasi belajar, serta status kesehatan dan gizi anak-anak. Di Indonesia, program ini dijalankan oleh Badan Gizi Nasional berdasarkan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2024 dan melibatkan kolaborasi lintas kementerian serta UMKM lokal. Program MBG juga mencerminkan nilai keadilan sosial sesuai sila kelima Pancasila, dengan memberikan akses setara kepada seluruh siswa tanpa diskriminasi. Namun, program ini masih menghadapi tantangan koordinasi dan distribusi yang perlu diperbaiki untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutannya.²⁷

Salah satu tantangan signifikan dalam implementasi Kebijakan Program MBG di Indonesia adalah kesenjangan dalam pengawasan dan evaluasi. Kurangnya mekanisme monitoring yang efektif menjadi hambatan besar dalam memastikan program ini berjalan sesuai dengan rencana. Banyak wilayah terpencil di

²⁶ Ibid., hlm. 4”

²⁷ Denok Oktawila and Himawan Estu Bagijo, “Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN],” *Jurnal Media Informatika {JUMIN}* 6, no. 3 (2025): 1595–1602.

Indonesia yang menghadapi tantangan geografis dan infrastruktur, yang membuat proses pengawasan lapangan menjadi sulit dan tidak konsisten. Mengatasi tantangan dalam implementasi Kebijakan Program MBG di Indonesia memerlukan solusi yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama adalah penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Koordinasi yang lebih baik dapat memastikan bahwa kebijakan nasional diterjemahkan secara efektif di tingkat lokal, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan spesifik setiap daerah. Peningkatan kapasitas infrastruktur juga menjadi prioritas. Pembangunan jalan, fasilitas penyimpanan, dan transportasi yang memadai akan mendukung distribusi makanan yang lebih efisien ke wilayah-wilayah terpencil.²⁸

Program MBG adalah salah satu visi Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto yakni Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045. Visi tersebut terdiri atas Asta Cita atau delapan program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Delapan Asta Cita tersebut yakni:²⁹

- 1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)

²⁸ Siti Fatimah, Abdul Rasyid, and Herna Otta Arwakon, "Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, Dan Solusi Untuk Ketahanan Pangan Pendahuluan," *Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, Dan Olusi Untuk Ketahanan Pangan* 4, no. 1 (2024): 14–21.

²⁹ Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka, "Asta Cita: Visi Dan Misi Prabowo-Gibran," 2023.

- 2) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
- 3) Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur
- 4) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
- 5) Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
- 6) Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
- 7) Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
- 8) Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam pelaksanaannya dari misi penting Asta Cita tersebut salah satunya adalah misi ke-4, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, kesehatan, sains &

teknologi, prestasi, kesetaraan gender, dan peran-peran aktif kelompok rentan (perempuan, pemuda, penyandang disabilitas). Asta Cita memberikan kerangka dan legitimasi kebijakan untuk menjadikan MBG sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan manusia sejati (holistik): bukan hanya pendidikan formal, namun juga kesehatan/gizi sebagai prasyarat agar anak bisa belajar optimal.

Untuk mewujudkan misi ini, diperlukan keterlibatan banyak pihak atau stakeholder yang saling berkolaborasi. Pemerintah pusat berperan dalam menyusun kebijakan dan standar, seperti melalui Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Kementerian Kesehatan untuk memperbaiki layanan kesehatan dan gizi, maupun Bappenas dalam merancang arah pembangunan jangka panjang. Di tingkat daerah, pemerintah provinsi hingga kabupaten/kota melaksanakan program sesuai kebutuhan lokal, sering kali didukung oleh DPRD melalui alokasi anggaran tambahan.³⁰

Sekolah menjadi salah satu ruang utama implementasi, terutama lewat program seperti Makan Bergizi Gratis. Guru dan tenaga kependidikan berperan memastikan anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran, tetapi juga asupan gizi yang mendukung tumbuh kembang mereka. Program ini berjalan berdampingan dengan tenaga kesehatan di Puskesmas dan Posyandu yang memantau status gizi serta kesehatan anak. Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua,

³⁰ CISDI, “Makan Bergizi Gratis : Menilik Tujuan , Anggaran Dan Tata Kelola Program,” *Policy Paper Series* 2023, no. 17 (2024): 1–16.

sangat penting untuk mendukung pola makan sehat di rumah, sementara sektor swasta dan UMKM lokal dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan pangan yang segar dan bergizi. Tidak kalah penting, lembaga internasional seperti UNICEF atau WHO serta organisasi masyarakat sipil membantu melalui advokasi, riset, dan pendampingan teknis.³¹ Semua pihak ini bermuara pada satu tujuan, yaitu menjadikan manusia Indonesia sehat, cerdas, dan berdaya saing, sesuai dengan visi besar Asta Cita.

2. Indikator Program Makan Bergizi Gratis

Untuk mengukur kualitas pelaksanaan program pemberian makanan, digunakan tiga indikator utama yang menjadi fokus penilaian, yaitu Menu, Ketepatan Waktu, Kepuasan Siswa dan dampak Program MBG. Melalui indikator-indikator tersebut, evaluasi pelaksanaan program dapat dilakukan secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya mencakup bagaimana kualitas menu makanan yang disajikan dan ketepatan waktu distribusinya, tetapi juga tingkat kepuasan siswa sebagai penerima manfaat. Selain itu, dampak nyata Program Program MBG terhadap kedisiplinan, konsentrasi belajar, serta aktivitas harian siswa turut menjadi perhatian penting untuk melihat efektivitas program dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diperoleh diharapkan

³¹ UNICEF, “Lembaran Fakta Pusat Unggulan Nasional Program Makan Bergizi Gratis: Memperkuat Basis Bukti Untuk Mendorong Agenda Gizi” (2025): 4.

mampu menjadi landasan bagi peningkatan mutu pelaksanaan program pada periode berikutnya. Adapun uraian dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Menu: Indikator menu mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan kualitas makanan yang diberikan kepada siswa, antara lain:
 - a. Variasi menu yang disajikan kepada siswa.
 - b. Cita rasa makanan yang disediakan.
 - c. Ketersediaan menu setiap kali penyajian.
 - d. Porsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Ketepatan Waktu: Indikator ini berfokus pada ketepatan pelaksanaan penyajian makanan, meliputi:
 - a. Ketepatan waktu dalam penyajian makanan.
 - b. Ketepatan pelaksanaan jadwal makan.
 - c. Konsistensi guru atau petugas dalam melaksanakan penyajian sesuai ketentuan.
- 3) Kepuasan Siswa: Indikator ini menilai tingkat kepuasan siswa terhadap program yang diberikan, yang mencakup:
 - a. Manfaat umum yang diperoleh siswa dari program makanan.
 - b. Manfaat nyata yang dirasakan siswa setelah menerima layanan.
 - c. Keinginan siswa untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

4) Dampak Program: Indikator ini menilai sejauh mana Program MBG memberikan pengaruh terhadap kondisi siswa, yang mencakup:

- a. Dampak terhadap konsentrasi belajar siswa, seperti peningkatan fokus dan keaktifan saat mengikuti pelajaran setelah menerima makanan.
- b. Dampak terhadap kedisiplinan siswa, seperti peningkatan kehadiran tepat waktu dan kepatuhan selama kegiatan sekolah.
- c. Dampak terhadap hasil belajar siswa, seperti meningkatnya motivasi belajar dan capaian akademik.
- d. Dampak terhadap kondisi sosial ekonomi, seperti berkurangnya beban biaya makan keluarga dan meningkatnya kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar secara setara.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, proses evaluasi pelaksanaan program pemberian makanan diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, objektif, dan menyeluruh. Hasil penilaian yang diperoleh tidak hanya menjadi gambaran mengenai keberhasilan program, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan kualitas program agar lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi siswa di masa mendatang.

D. Teori Kebutuhan Gizi Anak

Menurut Saavedra dan Prentice, kebutuhan gizi anak merupakan faktor fundamental yang menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sejak masa bayi hingga remaja. Mereka menekankan bahwa anak memiliki kebutuhan zat gizi yang spesifik tergantung pada tahap pertumbuhan, kondisi fisiologis, serta tingkat aktivitasnya. Nutrisi tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai bahan pembangun jaringan tubuh, pengatur fungsi organ, serta pendukung perkembangan sistem saraf dan kekebalan tubuh. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan fisik, mental, dan emosional yang sehat.³²

Saavedra dan Prentice menjelaskan bahwa ketidakseimbangan atau kekurangan asupan zat gizi pada masa pertumbuhan dapat menimbulkan berbagai gangguan, seperti stunting, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan perkembangan kognitif. Untuk mencegah hal tersebut, mereka merekomendasikan pemberian pola makan yang seimbang dan bervariasi, meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan usia anak. Dengan demikian, teori Saavedra dan Prentice menegaskan bahwa gizi yang cukup dan seimbang berperan penting dalam menunjang kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

³² Jose M. Saavedra and Andrew M. Prentice, "Nutrition in School-Age Children: A Rationale for Revisiting Priorities," *Nutrition Reviews* 81, no. 7 (2023): 823–843.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Siswa terhadap Program Program MBGdi SMK Riyadlatul Ulum merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.³³

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu Program Program MBGDi SMK Riyadlatul Ulum. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan yang berwujud data diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka atau dikuantitatifkan dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase.

Penelitian ini menggunakan akan menggunakan statistik uji non parametrik. Statistik uji non parametrik merupakan cabang ilmu statistik yang mempelajari prosedur-prosedur dalam statistik inferensial dimana tidak

³³ Mahdi Ahmed, Azni Idris et al., "PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL."

bergantung kepada asumsi-asumsi yang khusus. Oleh karena tidak bergantung pada asumsi-asumsi tertentu, statistik nonparametrik bisa disebut statistik bebas distribusi atau uji bebas asumsi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial dengan data yang diperoleh adalah berbentuk kategori atau rangking. Uji statistik non parametrik tidak membutuhkan parameter khusus dari populasi yang akan diamati dan tidak mensyaratkan distribusi data normal. Metode uji ini dapat digunakan untuk analisis data baik skala nominal maupun ordinal karena biasanya data berbentuk ini tidak berdistribusi normal. Dari segi jumlah data, statistik non parametrik umumnya digunakan untuk data berjumlah kecil ($n < 30$).³⁴

B. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti.³⁵ Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.³⁶

³⁴ Rudolf Werner, "Statistik (St.)," *Wörterbuch zur politischen Ökonomie* (1973): 383–389.

³⁵ Lani, "Definisi Konseptual Dan Operasional," *Universitas Medan Area* (2020): 38–48.

³⁶ UNY, "Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum," *Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9686/3/Bab%202.Pdf* 53, no. 9 (2013): 1689–1699, [http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab 2.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.Pdf).

Persepsi siswa terhadap program Program MBG adalah proses psikologis siswa dalam menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap keberadaan program Program MBG yang diselenggarakan di sekolah. Persepsi di sini tidak hanya sebatas pengetahuan siswa mengenai adanya program, tetapi juga mencakup bagaimana mereka menilai manfaat, tujuan, serta dampak program terhadap kesehatan dan kegiatan belajar.

Program Program MBG dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk intervensi layanan pemenuhan gizi yang diselenggarakan oleh institusi, khususnya pemerintah atau lembaga pendidikan dengan tujuan menyediakan makanan sehat, bergizi, dan layak konsumsi kepada peserta didik tanpa biaya. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi harian siswa melalui penyediaan makanan yang seimbang, aman, variatif, dan sesuai standar gizi anak sekolah, sehingga mampu mendukung pertumbuhan fisik, kesehatan, dan perkembangan kognitif peserta didik. Program Program MBG tidak hanya berfokus pada pemberian makanan, tetapi juga mencakup nilai edukatif dan sosial, yaitu menumbuhkan kebiasaan makan sehat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi, mendorong pemerataan akses pangan bergizi, serta mengurangi kesenjangan pemenuhan gizi antar siswa. Dengan demikian, program ini dipandang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah, melalui intervensi gizi yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis lingkungan sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.³⁷ Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Pada penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana persepsi siswa mengenai adanya program makan bergizi gratis.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap program Program MBG adalah tanggapan, penilaian, dan pandangan siswa SMK Riyadlatul Ulum mengenai pelaksanaan program makan bergizi gratis, yang dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: menu, ketepatan waktu, kepuasan siswa, dan dampak Program MBG.

³⁷Kommarudin, "Metodologi Penelitian," *Journal Article* (1999): 1–24, http://repository.upi.edu/63287/3/S_AD_P_033273_Chapter3.pdf.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain.³⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Riyadlatul Ulum tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah sebanyak 127 siswa.

Tabel 3. 1

Jumlah Siswa SMK Riyadlatul Ulum

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X A	21	8	29
2	X B	19	9	28
3	XI A	8	19	27
4	XI B	13	15	28
5	XII	10	5	15
Jumlah				127

Sumber: Data Sekolah SMK Riyadlatul Ulum

³⁸ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Hal ini juga dikemukakan oleh Siyoto & Sodik bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³⁹

Berdasarkan populasi yang telah diketahui sebanyak 127 siswa SMK Riyadlatul Ulum, maka menentukan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang di tetapkan adalah 10% atau 0,01. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0.1)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127 (0.01)}$$

$$n = \frac{127}{(1 + 1,27)}$$

$$n = \frac{127}{2.27}$$

$$N = 55,947136563876 = 56 \text{ Siswa}$$

³⁹ Ibid.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* Menurut Sugiyono, *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.⁴⁰ Maka peneliti akan mengambil sampel mulai dari kelas X sampai kelas XII, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Tabel 3. 2
Sampel Siswa SMK Riyadlatul Ulum dengan Menggunakan
Proporsional Random Sampling

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Sampel
1	X A	29	$\frac{29}{127} \times 56 = 12,787$	13
2	X B	28	$\frac{28}{127} \times 56 = 12,346$	12
3	XI A	27	$\frac{27}{127} \times 56 = 11,905$	12
4	XI B	28	$\frac{28}{127} \times 56 = 12,346$	12
5	XII	15	$\frac{15}{127} \times 56 = 6,614$	7
Jumlah				56

Dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dapat diambil sampel dari masing-masing kelas yakni dari kelas X A sebanyak 13 siswa, X B sebanyak 12 siswa, XI A sebanyak 12 siswa, XI B sebanyak 12 siswa, dan kelas XII sebanyak 7 siswa. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 56 siswa SMK Riyadlatul Ulum.

⁴⁰ Khairunnisya, "Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Way Kanan," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, no. September 2012 (2017): 69–73.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (interview), dan dokumentasi.⁴¹

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing jawaban dari 4 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor).

Pada angket tersebut peneliti akan menggunakan skala likert dengan memberikan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner tertulis yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Bobot kuesioner berdasarkan skala likert sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Mahendra Nara Laksana, "Pengertian Angket Oleh Sugiyono," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 21–25.

⁴² Irvan Alifa, Islah, Normansyah, "Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)," *Metode Penelitian* (2020): 32–41, <http://repository.stei.ac.id/2118/>.

Tabel 3. 3**Bobot Kuisisioner Berdasarkan Pada Metode Skala Likert**

No.	Indikator	Sub. Indikator	Respon			
			SS	S	TS	STS
1	Menu	1. Variasi menu 2. Cita rasa makanan 3. Ketersediaan menu 4. Porsi makanan				
2	Ketepatan Waktu	1. Ketepatan waktu penyajian 2. Ketepatan jadwal pelaksanaan 3. Konsistensi pelaksanaan				
3	Kepuasan Siswa	1. Manfaat umum 2. Manfaat yang dirasakan 3. Keinginan keberlanjutan				
4.	Dampak program	1. Konsentrasi belajar 2. Kedisiplinan 3. Motivasi belajar 4. Sosial ekonomi				

2. Wawancara

Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini juga menggunakan wawancara sebagai teknik penunjang untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap program makan bergizi gratis. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan panduan pertanyaan pokok tetapi tetap memberi kebebasan responden untuk menjelaskan jawabannya secara lebih luas. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap program Program MBG yang dilaksanakan di SMK Riyadlatul Ulum, meliputi pemahaman mereka tentang program, pengalaman mengikuti, penilaian terhadap kualitas makanan, manfaat yang dirasakan, serta masukan dan harapan siswa guna meningkatkan kualitas serta keberlanjutan program di sekolah.

3. Dokumentasi

Selain wawancara, teknik penunjang selanjutnya yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.⁴³ Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian atau alat penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada kajian teori.⁴⁴

⁴³ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019).

⁴⁴ BAKTI ANDIKA ALFIRAQ FAJRI, "Pelaksanaan Program Ekosistem Pendidikan Di Smk Ma'Arif 1 Wates" (2016): 1–23, <https://eprints.uny.ac.id/64725/>.

Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian adalah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, menjabarkan variabel tersebut menjadi setiap indikator, merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian terlampir. Pada penelitian ini instrumennya ada 3 yaitu: angket, wawancara; dan dokumentasi. Cara menyusun instrumen penelitian menurut Sugiyono yaitu dengan menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut yang nantinya akan dijadikan angket.

Tabel 3. 4

Jumlah Butir Soal Sesuai Indikator

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Menu	Variasi menu	1	2, 3	3
		Cita rasa makanan	4, 6	5	3
		Porsi makanan	7	8	2
2	Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu penyajian	9	10	2
		Ketepatan jadwal pelaksanaan	11	12	2
		Konsistensi pelaksanaan	13	14	2

3	Kepuasan Siswa	Manfaat umum	15	16	2
		Manfaat yang dirasakan	17	18	2
		Keinginan keberlanjutan	19, 20	21	3
4	Dampak program	Konsentrasi belajar	22, 23	24	3
		Keaktifan	25	26	2
		Kedisiplinan Siswa	27	28, 29	3
5		Hasil belajar	31	30, 32	3
6		Sosial ekonomi	33	34, 35	3
Jumlah Keseluruhan			17	18	35

Di bawah ini skor jawaban dari pernyataan yang mana sebelumnya telah diketahui kisi-kisinya.

Tabel 3.5

Skor Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
	Sangat Setuju (ST)	4	1
	Setuju (S)	3	2
	Tidak Setuju (TS)	2	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah mengetahui jawaban dari para responden, berikut merupakan rubrik penilaian jawaban dari angket yang telah peneliti sebarakan.

Tabel 3.6**Rubrik Jawaban Angket**

No	Kategori	Pernyataan
1	Sangat Setuju (ST)	Jika responden sangat setuju atau menunjukkan persetujuan penuh terhadap pernyataan yang diberikan
2	Setuju	Jika responden setuju atau menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan
3	Tidak Setuju	Jika responden tidak setuju atau menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan
4	Sangat Tidak Setuju	Jika responden sangat tidak setuju atau sama sekali tidak menyetujui pernyataan yang diberikan

2. Pengujian Instrumen**a) Uji Validitas Instrumen**

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur penelitian (instrumen) valid atau tidak valid. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa validitas sebagai kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang diukur atau mengetahui ketepatan alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 15 siswa yang di ambil secara acak. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam penelitian mampu mengukur hal yang ingin diteliti. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r-hitung) pada setiap item pernyataan. Nilai (r-hitung) yang diperoleh kemudian

dibandingkan dengan nilai (r-tabel) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu jika nilai r-hitung > r-tabel maka item pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, tetapi sebaliknya jika r-hitung < r-tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid atau harus dieliminasi (drop out).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No Item	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,553	0,514	0,032	Valid
P2	0,05	0,514	0,859	Tidak Valid
P3	0,002	0,514	0,995	Tidak Valid
P4	0,556	0,514	0,031	Valid
P5	0,019	0,514	0,947	Tidak Valid
P6	0,562	0,514	0,029	Valid
P7	0,639	0,514	0,01	Valid
P8	0,648	0,514	0,009	Valid
P9	0,692	0,514	0,004	Valid
P10	0,077	0,514	0,786	Tidak Valid
P11	0,53	0,514	0,042	Valid
P12	0,619	0,514	0,014	Valid
P13	0,334	0,514	0,224	Tidak Valid
P14	0,679	0,514	0,005	Valid
P15	0,771	0,514	0,001	Valid
P16	0,704	0,514	0,003	Valid
P17	0,805	0,514	0	Valid
P18	0,346	0,514	0,207	Tidak Valid
P19	0,675	0,514	0,006	Valid
P20	0,509	0,514	0,052	Tidak Valid
P21	0,539	0,514	0,038	Valid
P22	0,553	0,514	0,033	Valid
P23	0,628	0,514	0,012	Valid
P24	0,281	0,514	0,311	Tidak Valid
P25	0,583	0,514	0,023	Valid
P26	0,102	0,514	0,719	Tidak Valid
P27	0,445	0,514	0,096	Tidak Valid

No Item	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P28	0,362	0,514	0,185	Tidak Valid
P29	0,87	0,514	0	Valid
P30	0,581	0,514	0,023	Valid
P31	0,111	0,514	0,695	Tidak Valid
P32	0,147	0,514	0,601	Tidak Valid
P33	0,65	0,514	0,009	Valid
P34	0,154	0,514	0,583	Tidak Valid
P35	0,466	0,514	0,08	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, angket uji telah disebarkan kepada 15 responden. Uji validitas dengan r-tabel sebesar 0,514 dengan berdasarkan N=15 pada signifikan 5% pada distribusi r-tabel statistic. Setelah dilakukan angket uji coba kepada 15 responden dengan 35 item pernyataan dapat diketahui bahwa 20 item dinyatakan valid dan 15 item lainnya tidak valid. Dengan demikian terdapat 20 item yang valid dan dapat disebarkan dan juga digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency, stability, atau dependability, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.⁴⁵

⁴⁵ Miftachul ulum, "B u k u Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas," *Buku Uji Validitas dan Uji Reliabilitas* (2016): 67.

Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila dalam proses pengambilan datanya dilakukan berulang-ulang dapat menghasilkan nilai dan pengaruh yang sama dan sebaliknya apabila kuesioner tidak reliabel maka dalam pengambilan data secara berulang-ulang akan tidak sama dengan hasil yang didapat terakhir kali saat pengujian data. Pada suatu instrumen penelitian uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan dalam mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam proses pengambilan data dalam penelitian sudah dikatakan reliabel atau tidak.

Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliable atau terpercaya.

Berikut perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen di atas, dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sebesar 0,931.

Dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau melebihi dari nilai Cronbach's Alpha. Berikut kriteria skala dari nilai Cronbach's Alpha:

Tabel 3.9
Skala dari Cronbach's Alpha

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yaitu sebesar 0,931 maka instrumen dalam penelitian ini dikatakan sangat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mencari dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar suatu hasil penelitian lebih valid dan mudah dipahami pembaca. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif

Data yang diperoleh dari angket berbentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis. Pengubahan dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap alternatif jawaban responden.

- a) Pernyataan positif

1. Skor 5 untuk jawaban dengan tingkat sangat mendukung
2. Skor 4 untuk jawaban dengan tingkat mendukung
3. Skor 3 untuk jawaban dengan tingkat netral
4. Skor 2 untuk jawaban dengan tingkat tidak mendukung
5. Skor 1 untuk jawaban dengan tingkat sangat tidak mendukung

- b) pernyataan negatif

1. Skor 1 untuk jawaban dengan tingkat sangat mendukung
2. Skor 2 untuk jawaban dengan tingkat mendukung
3. Skor 3 untuk jawaban dengan tingkat netral
4. Skor 4 untuk jawaban dengan tingkat tidak mendukung
5. Skor 5 untuk jawaban dengan tingkat sangat tidak mendukung

Kuantifikasi jawaban dapat dibuat dalam 3 tingkatan, 4 tingkatan, 5 tingkatan, 7 tingkatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada kalanya jenis pilihan jawaban dibuat selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat

⁴⁶ “Analisis Deskriptif Persentase Dalam” (n.d.): 30–40.

rendah, atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik atau jenis pilihan lain sesuai dengan jenis variabel penelitian.

2. Menghitung skor pada lembar angket yang diperoleh dari jawaban responden dalam bentuk tabel.
3. Menghitung presentase berdasarkan data yang sudah ditabulasi dalam bentuk tabel

Hasil perhitungan yang diperoleh berupa angka dalam persentase. Untuk menghitungnya dapat digunakan bantuan kalkulator, Ms. Excel, atau SPSS. Untuk menghitungnya dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase,

F = Jumlah responden setiap pilihan

N = jumlah responden total

4. Hasil analisis data diakurkan dengan tabel kriteria presentase yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah perhitungan dalam membuat kriteria persentase, sebagai berikut.
 - 1) Mendeskripsikan variabel penelitian dan menentukan jumlah butir pertanyaan/ pernyataan setiap variabel.
 - 2) Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah

3) Menentukan rentangan dengan rumus: Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

4) Menentukan interval persentase setiap kategori

Bentuk tabel bergantung pada jumlah tingkatan variabel. Dalam menentukan interval persentase setiap kategori dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Untuk 4 tingkatan/pilihan jawaban

Persentase Skor Tertinggi (PST) = $4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Persentase Skor Terendah (PSR) = $1 : 4 \times 100\% = 25\%$

Rentang Persentase (RP) : $PST - PSR = 100\% - 25\% = 75\%$

Interval Persentase (IP) : $RP : PST = 75 : 4 = 18,75$ dibulatkan 19

Karena itu, kategori data diputuskan dengan IP = 19 dan PSR = 25.

5. Membuat tabel persentase

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tabel kriteria, sebagai berikut.

Tabel 3. 10

Kriteria Analisis Presentase 4 Peringkat

No	Interval Skor	Kategori
1.	82-100	Sangat Tinggi
2.	63-81	Tinggi
3.	44-62	Cukup Tinggi
4.	25-43	Rendah

6. Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya diakurkan dengan kriteria persentase untuk dideskripsikan dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK Riyadlatul Ulum

SMK Riyadlatul Ulum didirikan pada tahun 2023 sebagai bentuk pengembangan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang telah lebih dahulu berkiprah dalam bidang pendidikan keagamaan. Pendirian sekolah menengah kejuruan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan industri, lulusan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan, keterampilan yang memadai, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, SMK Riyadlatul Ulum hadir sebagai solusi dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis kejuruan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki akhlakul karimah sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, keberadaan SMK Riyadlatul Ulum juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitar, khususnya di wilayah Desa Bumiharjo dan Kabupaten Lampung Timur pada umumnya. Dengan adanya sekolah kejuruan ini, diharapkan para generasi muda memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan yang layak, keterampilan kerja, serta peluang untuk mandiri baik melalui dunia kerja maupun kewirausahaan.

SMK Riyadlatul ‘Ulum juga berkomitmen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan industri. Melalui program keahlian seperti Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Boga, dan Teknik Sepeda Motor (TSM), peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi dan bakatnya secara optimal. Didukung dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang kompeten, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, SMK Riyadlatul ‘Ulum diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang terampil, mandiri, berkarakter, serta siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Visi dan Misi SMK Riyadlatul Ulum

SMK Riyadlatul Ulum memiliki visi yaitu “Terwujudnya lulusan yang mandiri, unggul dan berkompeten”. Adapun misi dari SMK Riyadlatul Ulum yaitu:

- a) Melaksanakan pendidikan dan kegiatan agama sesuai dengan ajaran islam
- b) Mengoptimalkan pembimbingan kegiatan akademik dan non akademik
- c) Mencetak lulusan sesuai dengan potensi keahlian
- d) Mewujudkan lingkungan belajar yang berkarakter dan cinta berbudaya Nusantara
- e) Mewujudkan lingkungan yang sehat, sejuk, rapih dan nyaman
- f) Mewujudkan predikat sekolah unggulan
- g) Meningkatkan kerjasama dengan industri dunia usaha dan dunia kerja berskala nasional.

c. Program Pendidikan

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan SMK Riyadlatul Ulum memiliki 3 program keahlian

- 1) Desain Komunikasi Visual (DKV)
- 2) Tata Boga
- 3) Teknik Sepeda Motor (TSM)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa skor dari variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel, yaitu persepsi siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel serta kalkulator. Hasil pengolahan data deskriptif dari variabel tersebut kemudian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Total Skor Angket Variabel

NO	Responden	Jumlah Skor
1	Responden 1	62
2	Responden 2	61
3	Responden 3	60
4	Responden 4	61
5	Responden 5	55
6	Responden 6	68
7	Responden 7	56
8	Responden 8	59
9	Responden 9	56
10	Responden 10	65
11	Responden 11	54
12	Responden 12	64
13	Responden !3	57
14	Responden <u>14</u>	61
15	Responden 15	56
16	Responden 16	55
17	Responden 17	73
18	Responden 18	62
19	Responden 19	60
20	Responden 20	60

21	Responden 21	60
22	Responden 22	60
23	Responden 23	63
24	Responden 24	67
25	Responden 25	50
26	Responden 26	59
27	Responden 27	59
28	Responden 28	54
29	Responden 29	66
30	Responden 30	64
31	Responden 31	60
32	Responden 32	49
33	Responden 33	56
34	Responden 34	50
35	Responden 35	57
36	Responden 36	56
37	Responden 37	52
38	Responden 38	52
39	Responden 39	54
40	Responden 40	60
41	Responden 41	56
42	Responden 42	49
43	Responden 43	49
44	Responden 44	69
45	Responden 45	49
46	Responden 46	58
47	Responden 47	57
48	Responden 48	56
49	Responden 49	55
50	Responden 50	53
51	Responden 51	59
52	Responden 52	63
53	Responden 53	62
54	Responden 54	62
55	Responden 55	57
56	Responden 56	53
Jumlah		3.260

Sumber: Data Perhitungan Skor Angket Menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan Berdasarkan hasil deskripsi skor angket yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pada setiap indikator penelitian. Adapun hasil persentase dari masing-masing indikator tersebut disajikan sebagai berikut.

1) Indikator Menu Makanan Bergizi Gratis

Berdasarkan perhitungan presentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan, maka diperoleh hasil presentase yang menunjukkan tingkat tanggapan responden setiap indikator yang diteliti

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Item 1 (Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	7	12,5%
Setuju	36	64,2%
Tidak Setuju	13	23,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 1 mengenai pernyataan “Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju dan 36 siswa (64,2%) menyatakan setuju. Sementara itu, 13 siswa (23,2%) menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai menu makanan yang disajikan dalam program Program MBG sudah cukup beragam dan tidak membosankan. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang merasa variasi menu makanan belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi menu pada program Program MBG dinilai cukup baik oleh mayoritas responden.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Item 2 (Saya merasa rasa makanan yang disajikan enak)

Alternatif Jawaban		Persentase
Sangat Setuju	7	12,5%
Setuju	40	71,4%
Tidak Setuju	9	16%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 2 mengenai pernyataan “Saya merasa rasa makanan yang disajikan enak”, diperoleh hasil bahwa 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju dan 40 siswa (71,4%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 9 siswa (16%) menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai rasa makanan yang disajikan sudah cukup enak. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah siswa yang merasa rasa makanan belum sesuai dengan selera

mereka. Perbedaan tanggapan ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap cita rasa makanan dapat dipengaruhi oleh preferensi masing-masing siswa. Dengan demikian, rasa makanan dalam program Program MBG cenderung diterima dengan baik oleh mayoritas responden, meskipun masih perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kepuasan seluruh siswa.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Item 3 (Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	2	3,5%
Setuju	31	55,3%
Tidak Setuju	20	35,7%
Sangat Tidak Setuju	3	5,3%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 3 mengenai pernyataan “Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas”, sebanyak 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju dan 31 siswa (55,3%) menyatakan setuju. Sementara itu, 20 siswa (35,7%) menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai bumbu makanan sudah cukup sesuai. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa rasa bumbu pada makanan belum sesuai dengan selera mereka.

Dengan demikian, penggunaan bumbu pada makanan dinilai cukup baik oleh mayoritas responden.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Item 4 (Porsi makanan yang disajikan sudah cukup)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	6	10,7%
Setuju	45	80,3%
Tidak Setuju	4	7,1%
Sangat Tidak Setuju	1	1,7%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 4 mengenai pernyataan “Porsi makanan yang disajikan sudah cukup”, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju. Sebanyak 6 siswa (10,7%) menyatakan sangat setuju dan 45 siswa (80,3%) menyatakan setuju. Sementara itu, 4 siswa (7,1%) menyatakan tidak setuju dan 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa porsi makanan yang diberikan dalam program Program MBG sudah mencukupi kebutuhan mereka. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa porsi makanan belum sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, porsi makanan pada program Program MBG dinilai cukup baik oleh mayoritas responden.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Item 5 (Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	4	7,1%
Setuju	12	21,4%
Tidak Setuju	37	66%
Sangat Tidak Setuju	3	5,3%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 5 mengenai pernyataan “Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit”, sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju. Sebanyak 4 siswa (7,1%) menyatakan sangat setuju dan 12 siswa (21,4%) menyatakan setuju. Sementara itu, 37 siswa (66%) menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa porsi makanan yang diberikan sudah cukup dan tidak terlalu sedikit. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa porsi makanan belum memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, porsi makanan dalam program Program MBG dinilai cukup memadai oleh sebagian besar responden.

2) Indikaor Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan perhitungan presentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan, maka diperoleh hasil presentase yang menunjukkan tingkat tanggapan responden setiap indikator yang diteliti

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Item 6 (Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	2	3,5%
Setuju	35	62,5%
Tidak Setuju	19	33,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 6 mengenai pernyataan “Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Sebanyak 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 35 siswa (62,5%) menyatakan setuju. Di sisi lain, terdapat 19 siswa (33,9%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa ketersediaan makanan pada saat dibutuhkan sudah cukup terpenuhi. Namun demikian, persentase responden yang menyatakan tidak setuju masih tergolong cukup besar, sehingga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang

merasa kebutuhan makanan belum selalu tersedia sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap ketersediaan makanan cenderung positif, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh responden.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Item 7 (Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	14	25%
Setuju	38	67,8%
Tidak Setuju	4	7,1%
Sangat Tidak Setuju	-	
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 7 mengenai pernyataan “Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 14 siswa (25%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 38 siswa (67,8%) menyatakan setuju. Sementara itu, hanya 4 siswa (7,1%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai pelaksanaan program Program MBG telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju

mengindikasikan bahwa program tersebut dinilai cukup disiplin dan teratur dalam pelaksanaannya. Adapun jumlah responden yang menyatakan tidak setuju relatif sedikit, sehingga dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang merasa pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai jadwal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program MBG berdasarkan persepsi siswa cenderung berjalan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan Item 8 (Saya merasa pelaksanaan Program
MBG sering tidak sesuai dengan jadwal)**

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	1	1,7%
Setuju	11	19,6%
Tidak Setuju	37	66,0%
Sangat Tidak Setuju	7	12,5%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 8 mengenai pernyataan “Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal”, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju. Sebanyak 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat setuju, dan 11 siswa (19,6%) menyatakan setuju. Sementara itu, 37 siswa (66,0%) menyatakan tidak setuju, serta 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak sependapat dengan pernyataan bahwa pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal. Tingginya persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju mengindikasikan bahwa program Program MBG pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun sebagian kecil responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa pelaksanaan program terkadang mengalami ketidaksesuaian jadwal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi siswa, pelaksanaan Program MBG dinilai cukup konsisten dan tepat waktu dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Item 9 (Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	2	3,5%
Setuju	14	25%
Tidak Setuju	33	58,9%
Sangat Tidak Setuju	7	12,5%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 9 mengenai pernyataan “Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten”, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju. Sebanyak 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju dan 14 siswa

(25%) menyatakan setuju. Di sisi lain, terdapat 33 siswa (58.9%) yang menyatakan tidak setuju, serta 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan program Program MBG telah dilakukan secara cukup konsisten. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban tidak setuju terhadap pernyataan negatif yang diberikan. Selain itu, persentase siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju relatif lebih kecil, sehingga mengindikasikan bahwa hanya sebagian responden yang masih merasakan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan program tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tanggapan siswa, pelaksanaan Program MBG dinilai telah berjalan secara konsisten, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh sebagian kecil responden.

3) Indikator Kepuasan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan perhitungan presentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan, maka diperoleh hasil presentase yang menunjukkan tingkat tanggapan responden setiap indikator yang diteliti

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Item 10 (Saya merasa program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	8	14,2%
Setuju	40	71,4%
Tidak Setuju	8	14,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 10 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 8 siswa (14,2%) menyatakan sangat setuju dan 40 siswa (71,4%) menyatakan setuju. Sementara itu, 8 siswa (14,2%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program Program MBG memberikan manfaat secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini dinilai bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi mayoritas siswa.

Tabel 4.12**Hasil Perhitungan Item 11 (Saya merasa program Program MBGkurang memberikan manfaat bagi saya)**

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	1	1,7%
Setuju	7	12,5%
Tidak Setuju	39	69,6%
Sangat Tidak Setuju	9	16%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 11 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBGkurang memberikan manfaat bagi saya”, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju. Sebanyak 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat setuju dan 7 siswa (12,5%) menyatakan setuju. Sementara itu, 39 siswa (69,6%) menyatakan tidak setuju dan 9 siswa (16%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program Program MBGtelah memberikan manfaat bagi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBGdinilai memberikan dampak positif bagi mayoritas siswa.

Tabel 4.13
Perhitungan Hasil Item 12 (Saya merasa program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	12	21,4%
Setuju	43	76,7%
Tidak Setuju	1	1,7%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 12 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 12 siswa (21,4%) menyatakan sangat setuju dan 43 siswa (76,7%) menyatakan setuju. Sementara itu, hanya 1 siswa (1,7%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa program Program MBG dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan makan siswa. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa program tersebut memberikan manfaat nyata bagi sebagian besar responden dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBG memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan makan siswa.

Tabel 4.14**Hasil Perhitungan Item 13 (Saya merasa program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan)**

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	17	30,3%
Setuju	34	60,7%
Tidak Setuju	5	8,9%
Sangat Tidak Setuju	-	-
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 13 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan”, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 17 siswa (30,3%) menyatakan sangat setuju dan 34 siswa (60,7%) menyatakan setuju. Sementara itu, 5 siswa (8,9%) menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendukung keberlanjutan program makan bergizi gratis. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa program ini dianggap penting dan bermanfaat bagi siswa, sehingga perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBG memperoleh dukungan positif dari sebagian besar responden untuk tetap diterapkan di masa mendatang.

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Item 14 (Saya merasa program Program MBGtidak perlu dilanjutkan dimasa mendatang)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	2	3,5%
Setuju	8	14,2%
Tidak Setuju	36	64,2%
Sangat Tidak Setuju	10	17,8%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 14 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBGtidak perlu dilanjutkan di masa mendatang”, mayoritas responden memberikan jawaban tidak setuju. Sebanyak 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju dan 8 siswa (14,2%) menyatakan setuju. Sementara itu, 36 siswa (64,2%) menyatakan tidak setuju dan 10 siswa (17,8%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung keberlanjutan program Program MBGdi masa mendatang. Dominannya jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju mengindikasikan bahwa program ini dinilai memberikan manfaat bagi siswa sehingga dianggap perlu untuk terus dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBGmemperoleh tanggapan positif dan diharapkan tetap berlanjut pada masa yang akan datang.

4) Indikator Dampak Program Program MBG

Berdasarkan perhitungan presentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan, maka diperoleh hasil presentase yang menunjukkan tingkat tanggapan responden setiap indikator yang diteliti

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Item 15 (Saya merasa program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	6	10,7%
Setuju	33	58,9%
Tidak Setuju	15	26,7%
Sangat Tidak Setuju	2	3,5%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 15 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas”, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 6 siswa (10,7%) menyatakan sangat setuju dan 33 siswa (58,9%) menyatakan setuju. Sementara itu, 15 siswa (26,7%) menyatakan tidak setuju dan 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa program Program MBG dapat membantu meningkatkan fokus belajar di kelas. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar

siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBG dinilai mampu mendukung proses belajar siswa di kelas.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Item 16 (Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti program makan bergizi gratis)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	11	19,6%
Setuju	29	51,7%
Tidak Setuju	15	26,7%
Sangat Tidak Setuju	1	1,7%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 16 mengenai pernyataan “Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti program makan bergizi gratis”, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 11 siswa (19,6%) menyatakan sangat setuju dan 29 siswa (51,7%) menyatakan setuju. Sementara itu, 15 siswa (26,7%) menyatakan tidak setuju dan 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan adanya peningkatan konsentrasi belajar setelah mengikuti program makan bergizi gratis. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa program tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum

merasakan peningkatan konsentrasi secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBG cenderung memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Item 17 (Saya merasa program Program MBG membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	9	16%
Setuju	33	58,9%
Tidak Setuju	13	23,2%
Sangat Tidak Setuju	1	1,7%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 17 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBG membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 9 siswa (16%) menyatakan sangat setuju dan 33 siswa (58,9%) menyatakan setuju. Sementara itu, 13 siswa (23,2%) menyatakan tidak setuju dan 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program Program MBG memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa program ini membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam proses belajar. Namun,

masih terdapat sebagian siswa yang belum merasakan peningkatan keaktifan secara signifikan setelah mengikuti program tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Program MBG cenderung memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Item 18 (Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat makan bergizi gratis)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	5	8,9%
Setuju	20	35,7%
Tidak Setuju	21	37,5%
Sangat Tidak Setuju	10	17,8%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 18 mengenai pernyataan “Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat makan bergizi gratis”, diperoleh hasil bahwa 5 siswa (8,9%) menyatakan sangat setuju dan 20 siswa (35,7%) menyatakan setuju. Sementara itu, 21 siswa (37,5%) menyatakan tidak setuju dan 10 siswa (17,8%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa program Program MBG dinilai dapat membantu meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa di sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian

responden yang merasa program tersebut belum sepenuhnya memengaruhi keteraturan kehadiran mereka di sekolah.

Tabel 4.20

Hasil Perhitungan Item 19 (Saya merasa program Program MBGtidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	2	3,5%
Setuju	22	39,2%
Tidak Setuju	23	41%
Sangat Tidak Setuju	9	16%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 19 mengenai pernyataan “Saya merasa program Program MBGtidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya”, diperoleh hasil bahwa 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju dan 22 siswa (39,2%) menyatakan setuju. Sementara itu, 23 siswa (41%) menyatakan tidak setuju dan 9 siswa (16%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa program Program MBGdinilai memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun, selisih persentase jawaban antara responden yang setuju dan tidak setuju tidak terlalu besar, sehingga menunjukkan bahwa

pengaruh program terhadap motivasi belajar belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Tabel 4.21

Hasil Perhitungan Item 20 (Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya program makan bergizi gratis)

Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa Memilih	Persentase
Sangat Setuju	21	37,5%
Setuju	31	55,3%
Tidak Setuju	1	1,7%
Sangat Tidak Setuju	3	5,3%
	56	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan hasil perhitungan pada item 20 mengenai pernyataan “Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya program makan bergizi gratis”, mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 21 siswa (37,5%) menyatakan sangat setuju dan 31 siswa (55,3%) menyatakan setuju. Sementara itu, 1 siswa (1,7%) menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program Program MBG membantu mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan makan di sekolah, sehingga uang saku dapat dialihkan untuk kebutuhan lainnya. Dengan demikian, program Program MBG dinilai memberikan manfaat ekonomi bagi mayoritas siswa.

b. Rekapitulasi Skor Keseluruhan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh rekapitulasi skor keseluruhan terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Rekapitulasi ini menggambarkan tingkat tanggapan responden pada setiap indikator penelitian yang terdiri atas kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun hasil rekapitulasi skor keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Keseluruhan

Indikator	SS	S	TS	STS
Menu Makanan Bergizi Gratis	92	480	203	16
Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis	67	269	256	56
Kepuasan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis	151	381	253	76
Dampak Program Makan Bergizi Gratis	195	462	220	83
SKOR TOTAL	505	1.592	932	231
JUMLAH	3.260			

Total skor yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian ini adalah 3.260, skor tertinggi pada angket ini akan di kali dengan jumlah pernyataan yaitu $4 \times 20 = 80$ terdapat 56 responden. Maka skor kriteria $80 \times 56 = 4.480$, yang mana:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100$$

$$P = \frac{3.260}{4.480} \times 100$$

$$P = 0,72 \times 100$$

$$P = 72,76\%$$

Perlu dipahami bahwa 72,76% bukan berarti masih ada 27,24% siswa yang tidak setuju, melainkan menunjukkan bahwa tingkat pencapaian skor persepsi siswa dibandingkan skor ideal (100%) adalah sebesar 72,76%. Skor tersebut diperoleh dari perbandingan skor aktual (3.260) dengan skor ideal (4.480).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum berada pada kategori baik dengan tingkat capaian sebesar 72,76%. Hal ini dapat dilihat dari dominannya jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap indikator menu makanan bergizi gratis, ketepatan waktu pelaksanaan program, kepuasan siswa, serta dampak program makan bergizi gratis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum memperoleh tanggapan positif dari siswa dan dinilai mampu memberikan manfaat dalam mendukung pemenuhan gizi serta menunjang aktivitas belajar peserta didik di sekolah.

Tingkat capaian sebesar 72,76% menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMK Riyadlatul Ulum telah memperoleh penilaian positif dari sebagian besar siswa

sebagai penerima manfaat. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa program mampu memenuhi harapan siswa pada aspek menu makanan, ketepatan waktu pelaksanaan, kepuasan terhadap program, serta dampaknya terhadap aktivitas belajar. Meskipun demikian, capaian tersebut belum mencapai kategori sangat baik, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi seluruh siswa.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Riyadlatul Ulum. Informan yang diwawancarai terdiri atas Kepala Sekolah, Guru IPS kelas dan 10 seorang siswa sebagai penerima manfaat Program MBG. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

1) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Program ini bertujuan membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa sehingga diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah juga

menyampaikan bahwa secara umum siswa memberikan respons yang baik terhadap pelaksanaan program, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi, seperti variasi menu makanan.

2) Hasil wawancara dengan Guru IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Menurut guru, sebagian besar siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih fokus saat menerima materi, dan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dibandingkan ketika belum memperoleh makanan bergizi di sekolah.

3) Hasil wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X diketahui bahwa Program Makan Bergizi Gratis membantu memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah. Siswa juga menyampaikan bahwa makanan yang diberikan cukup mengenyangkan sehingga membantu meningkatkan konsentrasi belajar serta mengurangi pengeluaran untuk membeli makanan selama berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPS, dan siswa dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah dilaksanakan dengan baik serta memperoleh tanggapan positif

dari pihak sekolah maupun siswa. Informasi yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa program memberikan manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, mendukung konsentrasi dan motivasi belajar, serta membantu mengurangi pengeluaran siswa selama berada di sekolah. Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis berada pada kategori baik dengan tingkat capaian sebesar 72,76%.

4. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), jadwal pelaksanaan program, daftar menu makanan, data karakteristik responden, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum.

1) Dokumentasi Indikator Menu Makanan

Dokumentasi menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis menyediakan makanan yang terdiri atas nasi, lauk pauk, sayur, buah, dan air minum sesuai dengan menu yang telah ditentukan. Dokumentasi juga memperlihatkan bahwa makanan dibagikan kepada seluruh siswa kelas X sebagai responden penelitian. Data

dokumentasi tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap variasi menu, cita rasa, ketersediaan, dan porsi makanan.



2) Dokumentasi Indikator Ketepatan Waktu

Berdasarkan dokumentasi berupa jadwal pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan foto kegiatan pembagian makanan, diketahui bahwa program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dokumentasi tersebut mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan Program MBG telah berlangsung tepat waktu dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.



3) Dokumentasi Indikator Kepuasan Siswa

Dokumentasi berupa foto kegiatan siswa saat menerima dan mengonsumsi makanan menunjukkan bahwa siswa mengikuti Program Makan Bergizi Gratis dengan tertib. Dokumentasi ini mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas terhadap pelaksanaan Program MBG sebagai upaya pemenuhan kebutuhan makan selama berada di sekolah.



4) Dokumentasi Indikator Dampak Program

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan bahwa siswa kembali mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal. Selain itu, dokumentasi data pekerjaan orang tua responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, wiraswasta, buruh, dan pekerjaan lainnya. Dokumentasi tersebut

mendukung hasil penelitian bahwa Program MBG tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan gizi, tetapi juga membantu mengurangi pengeluaran siswa untuk membeli makanan selama berada di sekolah.



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis memperoleh tingkat capaian sebesar 72,76% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Persepsi positif tersebut tercermin dari dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh indikator penelitian, yaitu menu makanan, ketepatan waktu pelaksanaan, kepuasan siswa, dan dampak program. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi harapan sebagian besar siswa sebagai penerima manfaat.

Persepsi siswa terhadap Program MBG dapat berbeda-beda pada setiap individu. Perbedaan persepsi tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena setiap siswa memiliki pengalaman, pemahaman, dan penilaian yang berbeda terhadap pelaksanaan program MBG di sekolah. Selain dipengaruhi oleh pengalaman pribadi siswa, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat dalam diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa meliputi perhatian, motivasi, harapan, kebutuhan, minat, serta pengalaman yang dirasakan siswa selama mengikuti program MBG. Siswa yang merasa kebutuhan makannya terbantu dan memperoleh manfaat secara langsung dari program tersebut cenderung memberikan persepsi yang positif. Sebaliknya, siswa yang merasa manfaat program belum sesuai dengan harapan dapat memberikan tanggapan yang berbeda terhadap program MBG.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa, seperti lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, lingkungan sekolah, informasi yang diperoleh, serta pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan latar belakang dan kondisi masing-masing siswa menyebabkan munculnya pandangan yang beragam terhadap dampak Program Makan Bergizi Gratis. Oleh karena itu, terdapat siswa yang beranggapan bahwa program MBG membantu meningkatkan fokus dan motivasi belajar, mendukung keaktifan dalam pembelajaran, serta membantu mengurangi pengeluaran uang saku untuk kebutuhan makan selama berada di sekolah. Dengan demikian, persepsi siswa

terhadap Program Program MBG dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk penilaian siswa terhadap manfaat program tersebut.

1) Persepsi Siswa Pada Indikator Menu Makanan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada indikator menu Program MBG, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap makanan yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa menu makanan yang diberikan dalam Program Program MBG secara umum telah sesuai dengan harapan siswa sebagai penerima manfaat program. Penilaian siswa terhadap menu makanan dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu keberagaman menu, rasa makanan, kecocokan bumbu, serta kecukupan porsi makanan yang diberikan.

Pada pernyataan mengenai keberagaman menu makanan sehingga tidak membosankan, sebanyak 36 siswa (64,2%) menyatakan setuju dan 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa menu makanan yang diberikan sudah cukup bervariasi. Tingginya persentase jawaban positif ini disebabkan karena menu makanan yang disajikan tidak selalu sama setiap hari sehingga siswa tidak mudah merasa bosan ketika mengonsumsi makanan yang diberikan sekolah. Variasi menu juga membuat siswa lebih tertarik untuk mengonsumsi makanan bergizi yang disediakan dalam program tersebut. Selain itu, keberagaman makanan dapat meningkatkan selera makan siswa sehingga makanan yang diberikan lebih diminati oleh siswa.

Namun demikian, masih terdapat 13 siswa (23,2%) yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa variasi menu yang diberikan kurang beragam dan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka. Perbedaan penilaian tersebut dapat dipengaruhi oleh selera makan siswa yang berbeda-beda serta harapan siswa terhadap jenis makanan yang lebih bervariasi. Sebagian siswa kemungkinan menginginkan pilihan menu yang lebih banyak agar makanan yang disediakan terasa lebih menarik dan tidak monoton.⁴⁷

Selanjutnya, pada pernyataan mengenai rasa makanan yang disajikan, sebanyak 40 siswa (71,4%) menyatakan setuju dan 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat setuju bahwa makanan yang diberikan memiliki rasa yang enak. Persentase tersebut menjadi salah satu angka tertinggi pada indikator menu makanan bergizi gratis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cita rasa makanan yang diberikan sudah cukup baik dan dapat diterima oleh siswa sebagai penerima program. Tingginya persentase jawaban positif ini disebabkan karena makanan yang diberikan dianggap sesuai dengan selera mayoritas siswa sehingga siswa merasa nyaman dan menikmati makanan yang disediakan sekolah.

Selain itu, rasa makanan yang enak juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti Program Makan Bergizi Gratis. Ketika makanan

⁴⁷ Siti Aqilah Habibah and Sita Nurmasitah, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Students ' Perceptions As An Indicator For Evaluating The Makan Bergizi Gratis Program In Vocational High Schools Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Menengah Kejuruan" 7, no. 2 (2026).

memiliki rasa yang baik, siswa cenderung lebih tertarik untuk mengonsumsi makanan tersebut hingga habis. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas rasa makanan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program makan bergizi di sekolah.

Akan tetapi, terdapat 9 siswa (16%) yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa rasa makanan kurang sesuai dengan selera mereka. Perbedaan penilaian tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan, preferensi rasa, maupun jenis makanan yang biasa dikonsumsi siswa di rumah. Setiap siswa memiliki selera makan yang berbeda sehingga penilaian terhadap rasa makanan juga dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁴⁸

Pada item mengenai kecocokan bumbu makanan, sebanyak 31 siswa (55,3%) menyatakan setuju dan 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju bahwa bumbu pada makanan terasa pas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan bumbu pada makanan sudah cukup sesuai dan dapat diterima dengan baik. Tingginya jawaban setuju pada item ini disebabkan karena rasa makanan dinilai tidak terlalu berlebihan dan masih sesuai dengan selera sebagian besar siswa.

Meskipun demikian, terdapat 20 siswa (35,7%) yang menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

⁴⁸ M T A Karanganyar, "JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat" 7, no. 1 (2026): 81–90.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang merasa rasa atau bumbu makanan kurang sesuai dengan selera mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa mungkin terbiasa mengonsumsi makanan dengan rasa yang lebih kuat sehingga merasa bumbu makanan yang diberikan kurang sesuai. Selain itu, faktor jenis masakan dan cara pengolahan makanan juga dapat memengaruhi penilaian siswa terhadap cita rasa makanan yang diberikan.⁴⁹

Pada pernyataan mengenai kecukupan porsi makanan, sebanyak 45 siswa (80,3%) menyatakan setuju dan 6 siswa (10,7%) menyatakan sangat setuju bahwa porsi makanan yang diberikan sudah cukup. Persentase tersebut merupakan angka tertinggi dibandingkan item lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa jumlah makanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka selama berada di sekolah. Tingginya persentase jawaban positif ini disebabkan karena siswa merasa kenyang setelah mengonsumsi makanan yang diberikan sehingga dapat membantu mereka tetap fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu, kecukupan porsi makanan juga menunjukkan bahwa program MBG telah mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam memperoleh asupan makanan selama kegiatan belajar berlangsung. Porsi makanan yang cukup dapat membantu siswa menjaga energi dan

⁴⁹ Gratis Di, Sekolah Dasar, and D I Kecamatan, "Joyful Learning Journal" 14, no. 4 (2025).

konsentrasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa porsi makanan belum mencukupi, yaitu 4 siswa (7,1%) menyatakan tidak setuju dan 1 siswa (1,7%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan makan setiap siswa yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki aktivitas fisik lebih tinggi kemungkinan membutuhkan asupan makanan yang lebih banyak dibandingkan siswa lainnya.⁵⁰

Selain itu, pada pernyataan bahwa porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit, sebanyak 37 siswa (66%) menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (5,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit. Tingginya persentase jawaban tidak setuju menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa jumlah makanan yang diberikan sudah memadai dan mampu memenuhi kebutuhan mereka selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Namun demikian, terdapat 12 siswa (21,4%) yang menyatakan setuju dan 4 siswa (7,1%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa porsi makanan yang diberikan perlu ditambah. Perbedaan penilaian tersebut dapat dipengaruhi oleh kebutuhan makan masing-masing siswa yang tidak sama, terutama

⁵⁰ Rela Hastuti and Agustin Mahardika Hariyadi, "Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literature Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implikasi Kebijakan" 8, no. 1 (2026): 16–21.

bagi siswa yang memiliki aktivitas lebih banyak atau kebiasaan makan dalam jumlah besar.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan akan makanan, minuman, dan energi untuk menunjang aktivitas sehari-hari.⁵¹ Tingginya tingkat persetujuan siswa terhadap kecukupan porsi makanan menunjukkan bahwa Program MBG telah membantu memenuhi kebutuhan fisiologis siswa selama berada di sekolah. Pemenuhan kebutuhan dasar tersebut penting karena dapat mendukung konsentrasi, semangat belajar, serta kondisi fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil sebaran angket pada indikator menu makanan bergizi gratis menunjukkan bahwa menu Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum telah sesuai dengan harapan siswa. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada aspek keberagaman menu, rasa makanan, kecocokan bumbu, dan kecukupan porsi makanan. Tingginya tanggapan positif siswa menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan manfaat yang baik bagi siswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan makan selama kegiatan belajar

⁵¹ Implemantasi Teori et al., “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 5 (2023): 261–272.

di sekolah. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti variasi menu dan kecocokan bumbu makanan masih perlu ditingkatkan agar tingkat kepuasan siswa terhadap Program Program MBG menjadi lebih optimal.

2) Persepsi Siswa Pada Indikator Indikaor Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada indikator ketepatan waktu pelaksanaan Program MBG, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Program MBG dari aspek ketepatan waktu pelaksanaan dinilai sudah cukup memadai oleh siswa. Penilaian tersebut dapat dilihat dari ketersediaan makanan saat dibutuhkan, kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah ditentukan, serta konsistensi pelaksanaan program di sekolah.

Pada pernyataan mengenai makanan selalu tersedia saat dibutuhkan, sebanyak 35 siswa (62,5%) menyatakan setuju dan 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa makanan dalam Program MBG umumnya tersedia ketika dibutuhkan. Tingginya persentase jawaban positif ini disebabkan karena pihak sekolah telah berupaya menyediakan makanan sesuai dengan waktu pelaksanaan program sehingga siswa dapat menerima makanan pada saat jam istirahat berlangsung. Ketersediaan makanan yang tepat waktu

membantu siswa merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan makanan.

Selain itu, tersedianya makanan saat dibutuhkan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan cukup baik dari segi persiapan dan distribusi makanan. Ketika makanan tersedia tepat waktu, siswa dapat menikmati makanan dengan lebih tenang dan tetap memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum kembali mengikuti pembelajaran di kelas. Namun demikian, masih terdapat 19 siswa (33,9%) yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada beberapa kondisi siswa masih merasa makanan tidak selalu tersedia tepat waktu. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keterlambatan distribusi makanan, proses persiapan yang membutuhkan waktu lebih lama, ataupun jumlah penerima program yang cukup banyak sehingga menyebabkan pembagian makanan menjadi lebih lambat.⁵²

Selanjutnya, pada pernyataan mengenai pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sebanyak 38 siswa (67,8%) menyatakan setuju dan 14 siswa (25%) menyatakan sangat setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai pelaksanaan Program MBG telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tingginya persentase jawaban positif ini disebabkan karena pembagian makanan biasanya

⁵² Hastuti and Hariyadi, "Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literature Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implikasi Kebijakan."

dilakukan pada waktu yang sama setiap harinya sehingga siswa sudah mengetahui jadwal pelaksanaan program dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan program yang sesuai jadwal membantu siswa menyesuaikan waktu makan dengan kegiatan belajar di sekolah. Ketika program berjalan sesuai jadwal, siswa dapat menikmati makanan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan jadwal pelaksanaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas Program Makan Bergizi Gratis.

Akan tetapi, masih terdapat 4 siswa (7,1%) yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang merasa pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai jadwal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya keterlambatan dalam distribusi makanan ataupun perubahan waktu pelaksanaan pada situasi tertentu.⁵³

Pada pernyataan mengenai pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal, sebanyak 37 siswa (66,0%) menyatakan tidak setuju dan 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pelaksanaan Program Program MBG tidak sering mengalami keterlambatan atau ketidaksesuaian jadwal. Tingginya persentase

⁵³ Habibah and Nurmasitah, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Students ' Perceptions As An Indicator For Evaluating The Makan Bergizi Gratis Program In Vocational High Schools Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Menengah Kejuruan."

jawaban tidak setuju ini menunjukkan bahwa program secara umum telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa pelaksanaan Program Program MBG cukup disiplin dan teratur sehingga tidak terlalu mengganggu aktivitas belajar mereka. Ketepatan jadwal pelaksanaan program menjadi penting karena membantu siswa memiliki waktu makan yang cukup dan menjaga kenyamanan selama berada di sekolah.

Namun demikian, terdapat 11 siswa (19,6%) yang menyatakan setuju dan 1 siswa (1,7%) yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa pelaksanaan program terkadang tidak sesuai dengan jadwal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor teknis seperti keterlambatan pengiriman makanan, proses pembagian yang memerlukan waktu cukup lama, ataupun kendala dalam persiapan makanan.

Pada pernyataan mengenai pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten, sebanyak 33 siswa (58,9%) menyatakan tidak setuju dan 7 siswa (12,5%) menyatakan sangat tidak setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai Program MBG telah dilaksanakan secara cukup konsisten. Tingginya persentase jawaban tidak setuju ini disebabkan karena siswa merasa

program Program MBGrutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Konsistensi pelaksanaan program menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen dalam menjalankan Program MBG sehingga siswa dapat menerima manfaat program secara berkelanjutan. Pelaksanaan program yang konsisten juga membantu siswa merasa lebih terbiasa dan nyaman dengan adanya program Program MBGdi sekolah. Meskipun demikian, terdapat 14 siswa (25%) yang menyatakan setuju dan 2 siswa (3,5%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa pelaksanaan program belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa kendala tertentu, seperti keterlambatan distribusi makanan atau perubahan jadwal pelaksanaan pada waktu tertentu.

Secara keseluruhan, hasil sebaran angket pada indikator ketepatan waktu pelaksanaan Program Program MBGmenunjukkan bahwa kualitas program tersebut sudah cukup memadai. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori kualitas pelayanan (SERVQUAL) yang dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry.⁵⁴ Dalam teori tersebut, salah satu dimensi yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan adalah reliability (keandalan), yaitu kemampuan penyelenggara layanan untuk memberikan pelayanan secara tepat

⁵⁴ Program Studi Manajemen and Unira Malang, "DALAM MEMBENTUK KEPUASAN PELANGGAN SEHINGGA TERCIPTA LOYALITAS PELANGGAN (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)" (n.d.): 45–64.

waktu, akurat, konsisten, dan sesuai dengan yang telah dijanjikan. Dimensi keandalan menjadi penting karena menunjukkan sejauh mana suatu layanan dapat diberikan secara teratur dan dapat dipercaya oleh penerima layanan.

Hal ini terlihat dari dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada aspek ketersediaan makanan saat dibutuhkan, pelaksanaan program sesuai jadwal, serta dominannya jawaban tidak setuju pada pernyataan negatif mengenai ketidaksesuaian jadwal dan ketidakkonsistenan pelaksanaan program. Tingginya tanggapan positif siswa menunjukkan bahwa Program Program MBG telah mampu dilaksanakan dengan cukup baik sehingga dapat mendukung kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi makanan dan ketidaksesuaian jadwal pada kondisi tertentu masih perlu diperhatikan agar kualitas pelaksanaan Program Program MBG menjadi lebih optimal.

3) Persepsi Siswa Pada Indikator Kepuasan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator kepuasan siswa terhadap Program MBG, diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Indikator kepuasan siswa dalam penelitian ini meliputi manfaat program secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan

makan, serta keberlanjutan program di masa mendatang. Pembahasan ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah kuantitas Program MBG memadai bagi siswa.

Pada item 10 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan”, diperoleh hasil sebanyak 40 siswa atau 71,4% menyatakan setuju dan 8 siswa atau 14,2% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 8 siswa atau 14,2% menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa program MBG memberikan manfaat yang positif bagi mereka. Tingginya persentase jawaban setuju dapat disebabkan karena siswa merasakan adanya bantuan dalam pemenuhan kebutuhan makan selama berada di sekolah, sehingga mereka merasa lebih berenergi dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Program MBG juga dapat mengurangi rasa lapar ketika proses belajar berlangsung sehingga siswa lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran.⁵⁵

Selanjutnya pada item 11 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG kurang memberikan manfaat bagi saya”, diperoleh hasil sebanyak 39 siswa atau 69,6% menyatakan tidak setuju dan 9 siswa atau 16% menyatakan sangat tidak setuju. Di sisi lain, hanya 7 siswa atau 12,5% yang menyatakan setuju dan 1 siswa atau 1,7% menyatakan sangat setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa

⁵⁵ Dede Zaenudin, Pendidikan Mipa, and Universitas Indraprasta PGRI, “Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Pebayuran” 9, no. 2018 (2025): 17297–17301.

sebagian besar siswa menolak pernyataan negatif mengenai kurangnya manfaat program MBG. Hal ini memperkuat hasil pada item sebelumnya bahwa program MBG dinilai memberikan manfaat yang nyata bagi siswa.

Adanya sebagian kecil siswa yang menyatakan setuju bahwa program kurang memberikan manfaat kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan selera makanan, porsi makanan yang dianggap belum sesuai dengan kebutuhan individu tertentu, atau variasi menu yang kurang diminati siswa. Dalam pelaksanaan program makan bergizi, tingkat kepuasan siswa memang dapat dipengaruhi oleh kualitas rasa, variasi menu, dan kondisi makanan yang diterima. Beberapa temuan di masyarakat juga menunjukkan adanya kritik terhadap menu makanan yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Namun demikian, secara keseluruhan mayoritas siswa tetap menilai program Program MBG memberikan manfaat positif.

Pada item 12 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya”, diperoleh hasil sebanyak 43 siswa atau 76,7% menyatakan setuju dan 12 siswa atau 21,4% menyatakan sangat setuju. Hanya 1 siswa atau 1,7% yang menyatakan tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasa program MBG mampu membantu memenuhi kebutuhan makan mereka selama berada di sekolah. Tingginya tingkat

persetujuan siswa menunjukkan bahwa kuantitas makanan yang diberikan dalam program MBG dinilai cukup memadai.

Kecukupan kuantitas makanan sangat penting karena berkaitan dengan kondisi fisik dan kesiapan belajar siswa. Siswa yang kebutuhan makannya terpenuhi cenderung memiliki energi yang lebih stabil, tidak mudah merasa lelah, dan mampu berkonsentrasi lebih baik saat pembelajaran berlangsung. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa program makan bergizi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena kebutuhan gizi mereka terpenuhi dengan baik.⁵⁶ Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas makanan dalam program MBG sudah cukup memadai menurut sebagian besar siswa.

Kemudian pada item 13 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan”, diperoleh hasil sebanyak 34 siswa atau 60,7% menyatakan setuju dan 17 siswa atau 30,3% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, hanya 5 siswa atau 8,9% yang menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berharap program MBG tetap dilaksanakan di masa mendatang. Tingginya tingkat persetujuan siswa menunjukkan bahwa program ini dianggap penting dan memberikan manfaat nyata bagi siswa, baik dalam pemenuhan kebutuhan makan maupun dalam mendukung proses belajar di sekolah.

⁵⁶ Konsentrasi Siswa, Sekolah Dasar, and Dalam Kegiatan, “DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP KONSENTRASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN BELAJAR” 11 (2026).

Keinginan siswa agar program terus dilaksanakan dapat disebabkan karena siswa merasa terbantu secara ekonomi dan fisik. Program MBG tidak hanya membantu siswa memperoleh makanan bergizi, tetapi juga memberikan rasa nyaman dan semangat selama mengikuti pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa program makan bergizi berpengaruh terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa.⁵⁷ Oleh karena itu, siswa berharap program tersebut dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Hasil tersebut diperkuat pada item 14 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG tidak perlu dilanjutkan di masa mendatang”. Pada item ini sebanyak 36 siswa atau 64,2% menyatakan tidak setuju dan 10 siswa atau 17,8% menyatakan sangat tidak setuju. Sebaliknya, hanya 8 siswa atau 14,2% yang menyatakan setuju dan 2 siswa atau 3,5% yang menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menolak apabila program MBG dihentikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa merasa program MBG masih sangat dibutuhkan dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi mereka.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada indikator kepuasan siswa, dapat disimpulkan bahwa Program MBG memperoleh tanggapan positif dari mayoritas siswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

⁵⁷ Nur Hidayah Hasibuan et al., “Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan” 9 (2025): 10611–10615.

Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya.⁵⁸ Kebutuhan fisiologis tersebut meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, dan energi yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, pemenuhan kebutuhan makan menjadi penting karena berhubungan dengan kondisi fisik, konsentrasi, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Program ini dinilai memberikan manfaat secara keseluruhan, membantu memenuhi kebutuhan makan siswa, serta layak untuk dilanjutkan secara berkelanjutan. Selain itu, kuantitas makanan dalam program MBG juga dinilai cukup memadai oleh sebagian besar siswa karena mampu membantu memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah.

4) Persepsi Siswa Pada Indikator Dampak Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator dampak Program MBG, diperoleh data yang menunjukkan bahwa program tersebut memberikan pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, serta kondisi sosial ekonomi siswa. Pembahasan ini digunakan untuk menjawab rumusan

⁵⁸ Saul Mcleod, "Maslow 's Hierarchy of Needs" (2025): 1–30.

masalah mengenai apakah Program MBG berdampak pada konsentrasi belajar siswa, kedisiplinan, hasil belajar, dan sosial ekonomi siswa.

Pada item 15 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas”, diperoleh hasil sebanyak 33 siswa atau 58,9% menyatakan setuju dan 6 siswa atau 10,7% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 15 siswa atau 26,7% menyatakan tidak setuju dan 2 siswa atau 3,5% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program MBG membantu meningkatkan fokus belajar mereka di kelas.

Hal ini dapat terjadi karena kebutuhan energi siswa terpenuhi melalui makanan bergizi yang diberikan di sekolah. Asupan makanan yang cukup membantu siswa mengurangi rasa lapar saat pembelajaran berlangsung sehingga perhatian siswa lebih terarah pada materi yang disampaikan guru. Selain itu, makanan bergizi juga membantu menjaga kondisi fisik siswa agar tetap bertenaga selama proses belajar. Penelitian menyatakan bahwa program MBG memiliki pengaruh positif terhadap fokus dan konsentrasi siswa saat belajar di kelas.⁵⁹

Pada item 16 dengan pernyataan “Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti program makan bergizi gratis”, diperoleh hasil sebanyak 29 siswa atau 51,7% menyatakan setuju dan 11 siswa atau 19,6% menyatakan sangat setuju. Sementara

⁵⁹ Pgmi Institut, Agama Islam, and Khozinatul Ulum, “Jurnal Basicedu” 9, no. 5 (2025): 1603–1612.

itu, sebanyak 15 siswa atau 26,7% menyatakan tidak setuju dan 1 siswa atau 1,7% menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa konsentrasi belajar mereka meningkat setelah mengikuti program MBG.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk lebih fokus selama mengikuti pembelajaran setelah memperoleh makanan bergizi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi terhadap kesiapan fisik dan mental siswa sehingga mereka lebih mampu memperhatikan materi yang disampaikan guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Selapiah Maryam, Tia Latifatu Sadiyah, dan Sri Wulan Anggraeni yang menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar karena membantu mengurangi rasa lapar dan meningkatkan kesiapan belajar siswa.⁶⁰

Peningkatan konsentrasi belajar ini kemungkinan dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan gizi siswa sehingga kondisi tubuh menjadi lebih siap menerima pembelajaran. Siswa yang memiliki asupan gizi cukup cenderung tidak mudah lelah, mengantuk, ataupun kehilangan

⁶⁰ Siswa, Dasar, and Kegiatan, "DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP KONSENTRASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN BELAJAR."

fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa konsentrasinya belum meningkat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, kondisi psikologis, kebiasaan belajar, serta kemampuan individu siswa yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa program makan bergizi berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa.⁶¹

Selanjutnya pada item 17 dengan pernyataan “Saya merasa program Program MBG membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas”, diperoleh hasil sebanyak 33 siswa atau 58,9% menyatakan setuju dan 9 siswa atau 16% menyatakan sangat setuju. Di sisi lain, sebanyak 13 siswa atau 23,2% menyatakan tidak setuju dan 1 siswa atau 1,7% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program MBG membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Hal tersebut dapat disebabkan karena kondisi fisik siswa menjadi lebih baik setelah memperoleh makanan bergizi. Ketika kebutuhan makan terpenuhi, siswa cenderung memiliki energi yang lebih stabil sehingga lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, bertanya kepada guru, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas di kelas. Program MBG juga dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa karena tubuh yang sehat berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang lebih optimal.

⁶¹ PPKn FISIP Universitas Negeri, “DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SUKOREJO” 11 (2026).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa program MBG mampu meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa di sekolah.⁶²

Pada item 18 dengan pernyataan “Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat makan bergizi gratis”, diperoleh hasil sebanyak 21 siswa atau 37,5% menyatakan tidak setuju dan 10 siswa atau 17,8% menyatakan sangat tidak setuju. Namun, terdapat 20 siswa atau 35,7% yang menyatakan setuju dan 5 siswa atau 8,9% menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program MBG cukup membantu meningkatkan kedisiplinan kehadiran di sekolah, meskipun pengaruhnya belum terlalu kuat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Pelaksanaan program yang dilaksanakan sesuai jadwal sekolah mendorong siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih tertib. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan disiplin dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Fatmawati yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi terhadap peningkatan disiplin

⁶² Zaenudin, Mipa, and Pgri, “Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Pebayuran.”

belajar siswa melalui keteraturan pelaksanaan program dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.⁶³

Program MBG dapat mendorong siswa lebih bersemangat datang ke sekolah karena siswa merasa mendapatkan manfaat langsung berupa makanan bergizi secara gratis. Akan tetapi, masih adanya siswa yang merasa tetap sering terlambat atau tidak hadir menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh program MBG. Faktor lain seperti kebiasaan pribadi, kondisi keluarga, jarak rumah ke sekolah, serta motivasi belajar juga memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.⁶⁴

Pada item 19 dengan pernyataan “Saya merasa Program MBG tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya”, diperoleh hasil sebanyak 23 siswa atau 41% menyatakan tidak setuju dan 9 siswa atau 16% menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, sebanyak 22 siswa atau 39,2% menyatakan setuju dan 2 siswa atau 3,5% menyatakan sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program MBG memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mereka, walaupun selisih persentasenya tidak terlalu besar.

Program Makan Bergizi Gratis juga berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Pemenuhan kebutuhan gizi

⁶³ Ikfina Akmalia et al., “JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Konsentrasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa SD” 2, no. 2 (2025): 125–137.

⁶⁴ Hasibuan et al., “Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan.”

selama berada di sekolah membuat siswa merasa lebih bersemangat dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar siswa dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian M. Ferry Irawan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ditandai dengan meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas.⁶⁵

Program MBG dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa kebutuhan makan mereka diperhatikan oleh sekolah maupun pemerintah. Selain itu, kondisi fisik yang lebih baik membuat siswa lebih nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makanan bergizi, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar, dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan metode pembelajaran guru. Oleh sebab itu, pengaruh program MBG terhadap motivasi belajar dirasakan berbeda oleh setiap siswa. Penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki hubungan positif dengan motivasi dan minat belajar siswa.⁶⁶

⁶⁵ Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar M. Ferry Irawan 1* 1" 3, no. 4 (2025): 308–317.

⁶⁶ Hasibuan et al., "Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan."

Pada item 20 dengan pernyataan “Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya program makan bergizi gratis”, diperoleh hasil sebanyak 31 siswa atau 55,3% menyatakan setuju dan 21 siswa atau 37,5% menyatakan sangat setuju. Hanya 1 siswa atau 1,7% yang menyatakan tidak setuju dan 3 siswa atau 5,3% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa.

Program Makan Bergizi Gratis juga memberikan manfaat dari aspek sosial ekonomi. Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini, sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, wiraswasta, buruh, dan pekerjaan lainnya dengan tingkat pendapatan yang beragam. Oleh karena itu, keberadaan Program Makan Bergizi Gratis membantu mengurangi pengeluaran siswa untuk membeli makanan selama berada di sekolah sehingga dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Harien Fidelya Ardhana dkk yang menyatakan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berdampak pada peningkatan status gizi dan proses pembelajaran siswa, tetapi juga memberikan manfaat sosial ekonomi melalui pengurangan beban pengeluaran keluarga serta pemanfaatan bahan pangan lokal dalam pelaksanaan program.⁶⁷

⁶⁷ Bergizi Gratis, M B G Studi, and Pendekatan Transdisipliner, “Analisis Implementasi Dan Dampak Pada Makanan” 6, no. 02 (2026): 463–475.

Adanya program MBG membuat siswa tidak perlu mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan di sekolah sehingga uang saku yang dimiliki dapat digunakan untuk kebutuhan lain, seperti membeli alat tulis, biaya transportasi, maupun ditabung. Selain membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa, program MBG juga secara tidak langsung membantu meringankan pengeluaran siswa dan keluarga. Dengan demikian, program MBG tidak hanya berdampak pada aspek pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat dalam aspek sosial ekonomi siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada indikator dampak Program MBG, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta kondisi sosial ekonomi siswa. Temuan ini dapat dikaitkan dengan Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz dan Gary Becker. Teori ini menjelaskan bahwa investasi pada kesehatan, gizi, dan pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁶⁸ Pemenuhan gizi yang baik akan mendukung perkembangan fisik dan kemampuan kognitif individu sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan prestasi belajar.

⁶⁸ Siti Kharisatul Ulya, Wahyu Saputra, and Khafid Ismail, "Analisis Penguatan Teori Modal Manusia Melalui Studi Literatur Tentang Pembiayaan Pendidikan Di Berbagai Negara" 18, no. 1 (2026): 131–137.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum individu dapat mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan makan melalui Program Program MBG membantu siswa memenuhi kebutuhan fisiologis sehingga mereka dapat lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain berdampak pada aspek akademik, Program Program MBG juga memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi siswa. Mayoritas siswa menyatakan bahwa uang saku yang mereka miliki dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Program Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga membantu mengurangi pengeluaran siswa dan keluarga untuk kebutuhan konsumsi selama berada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa Program Program MBG memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, serta kondisi sosial ekonomi siswa. Dengan demikian, program ini dapat dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia yang berkontribusi dalam mendukung kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori baik dengan tingkat

capaian sebesar 72,76%, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum mencapai kondisi yang sepenuhnya ideal atau maksimal (100%). Selisih sebesar 27,24% dari skor ideal tidak dapat dimaknai sebagai kegagalan program, melainkan menggambarkan bahwa masih terdapat beberapa aspek pelaksanaan yang belum memperoleh penilaian positif secara menyeluruh dari seluruh responden. Hal ini terlihat dari masih adanya jawaban "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju" pada beberapa indikator penelitian, sehingga skor aktual yang diperoleh belum mencapai skor maksimum.

Belum tercapainya skor ideal tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap Program MBG, masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki pengalaman dan penilaian berbeda terhadap pelaksanaan program. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan, harapan, dan penilaian masing-masing siswa terhadap program, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi pelaksanaan program, seperti variasi menu makanan, ketepatan waktu distribusi, konsistensi pelaksanaan, serta manfaat program yang dirasakan oleh setiap siswa.

Hasil penelitian pada masing-masing indikator juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian. Pada indikator menu makanan, masih terdapat siswa yang menganggap variasi menu belum sepenuhnya sesuai dengan selera mereka. Pada indikator ketepatan waktu, sebagian responden masih menilai bahwa distribusi makanan belum selalu berlangsung tepat waktu dan konsisten. Sementara itu, pada indikator dampak

program, tidak seluruh siswa merasakan peningkatan konsentrasi belajar, motivasi belajar, maupun perubahan perilaku belajar dalam tingkat yang sama. Perbedaan tanggapan tersebut menyebabkan skor keseluruhan belum mencapai kategori sangat baik.

Dengan demikian, capaian sebesar 72,76% menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis di SMK Riyadlatul Ulum telah berjalan dengan baik dan memperoleh penerimaan positif dari mayoritas siswa. Akan tetapi, hasil tersebut sekaligus menjadi bahan evaluasi bahwa kualitas pelaksanaan program masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan pada aspek variasi menu, konsistensi pelaksanaan, ketepatan waktu pendistribusian makanan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik. Apabila aspek-aspek tersebut dapat diperbaiki secara berkelanjutan, maka persepsi siswa terhadap Program MBG berpotensi meningkat hingga mendekati skor ideal, sehingga tujuan program dalam mendukung pemenuhan gizi dan menunjang proses pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menu Program MBGdi SMK Riyadlatul Ulum telah sesuai dengan harapan sebagian besar siswa. Hal ini ditunjukkan pada indikator menu makanan, khususnya aspek rasa makanan, dimana sebanyak 71,4% siswa menyatakan setuju dan 12,5% siswa menyatakan sangat setuju bahwa makanan yang disajikan memiliki rasa yang enak. Dengan demikian, menu Program MBG dinilai telah mampu memenuhi harapan siswa sebagai penerima manfaat program.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas Program MBGdi SMK Riyadlatul Ulum sudah memadai. Hal ini ditunjukkan pada indikator ketepatan waktu pelaksanaan program, dimana sebanyak 67,8% siswa menyatakan setuju dan 25% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pelaksanaan Program MBGdilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan demikian, Program MBG dinilai telah berjalan dengan cukup baik dan mampu mendukung kenyamanan siswa selama kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kuantitas Program MBGdi SMK Riyadlatul Ulum sudah memadai. Hal ini ditunjukkan pada indikator kepuasan siswa, dimana sebanyak 76,7% siswa menyatakan setuju dan 21,4% siswa menyatakan sangat setuju bahwa Program Program MBGmembantu memenuhi kebutuhan makan mereka selama berada di

sekolah. Dengan demikian, kuantitas makanan dalam Program MBG dinilai telah mampu memenuhi kebutuhan makan sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program MBG di SMK Riyadlatul Ulum memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa, kedisiplinan, hasil belajar, dan sosial ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan pada indikator dampak program, dimana sebanyak 55,3% siswa menyatakan setuju dan 37,5% siswa menyatakan sangat setuju bahwa uang saku mereka dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya Program Makan Bergizi Gratis. Dengan demikian, Program MBG dinilai memberikan manfaat positif bagi siswa, baik dalam mendukung kegiatan belajar maupun membantu kondisi sosial ekonomi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, terutama pada aspek variasi menu makanan, kecocokan bumbu, dan ketepatan waktu pembagian makanan agar pelaksanaan program menjadi lebih optimal. Selain itu, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dengan memperhatikan tanggapan dan kebutuhan siswa sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih maksimal.
2. Bagi Siswa diharapkan dapat memanfaatkan Program Program MBG dengan baik serta membiasakan pola hidup sehat melalui konsumsi

makanan bergizi. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjaga kedisiplinan dan semangat belajar sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan makan, tetapi juga dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program Program MBG dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan menggunakan variabel yang lebih beragam, seperti pengaruh program terhadap prestasi belajar, kesehatan, maupun tingkat kehadiran siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Menteri Kesehatan, 2014). “ANALISIS FRAMING PORTAL BERITA KOMPAS.COM DAN MEDIAINDONESIA.COM ATAS PEMBERITAAN PROGRAM MAKAN SIANG GRATIS OLEH PASLON 02 (PRABOWO-GIBRAN) PADA PERIODE 28 NOVEMBER 2023 - 10 FEBRUARI 2024,” no. February (2024): 4–6.
- 24/Menkes/2022, PERMENKES RI No. “Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Akmalia, Ikfina, Dewi Atika, Esti Rahmatika, Arina Aziza Zulva, Intan Auliya, Nailis Safitri, Ravaell Amanda R Princessa, and Rahmania Fadlilatus Sabila. “JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Konsentrasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa SD” 2, no. 2 (2025): 125–137.
- Alifa, Islah, Normansyah, Irvan. “Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta).” *Metode Penelitian* (2020): 32–41. <http://repository.stei.ac.id/2118/>.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019).
- Binus University Character Building. “Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Dalam Mengurangi Malnutrisi Pada Anak Sekolah” (2025). <https://binus.ac.id/character-building/2025/04/efektivitas-program-makan-bergizi-gratis-dalam-mengurangi-malnutrisi-pada-anak-sekolah/>.
- CISDI. “Makan Bergizi Gratis : Menilik Tujuan , Anggaran Dan Tata Kelola Program.” *Policy Paper Series* 2023, no. 17 (2024): 1–16.
- Dahlan, Rahmat. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang.” *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 1 (2018): 1.
- Di, Gratis, Sekolah Dasar, and D I Kecamatan. “Joyful Learning Journal” 14, no. 4 (2025).
- Endy Bebasari Ardhana Putri. *Ilmu Gizi Dan Pangan (Teori Dan Penerapan). Konsep Dasar, Paradigma Dan Ruang Lingkup Ilmu Gizi*, 2023.
- FAJRI, BAKTI ANDIKA ALFIRAQ. “Pelaksanaan Program Ekosistem Pendidikan Di Smk Ma’Arif 1 Wates” (2016): 1–23. <https://eprints.uny.ac.id/64725/>.

- Fatimah, Siti, Abdul Rasyid, and Herna Otta Arwakon. "Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur : Tantangan , Implementasi , Dan Solusi Untuk Ketahanan Pangan Pendahuluan." *Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, Dan Olusi Untuk Ketahanan Pangan* 4, no. 1 (2024): 14–21.
- Febryanti, Ikka, Muhammad Alwiadi Pane, Pudji Astuti, and Fakultas Administrasi dan Bisnis. "Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) (Studi Kasus Pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang)." *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2025): 67–079. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v7i1.26628>.
- Gratis, Bergizi, M B G Studi, and Pendekatan Transdisipliner. "Analisis Implementasi Dan Dampak Pada Makanan" 6, no. 02 (2026): 463–475.
- Habibah, Siti Aqilah, and Sita Nurmasitah. "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Students ' Perceptions As An Indicator For Evaluating The Makan Bergizi Gratis Program In Vocational High Schools Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Menengah Kejuruan" 7, no. 2 (2026).
- Hasibuan, Nur Hidayah, Tri Bayu Armanda, Fahrysyah Aulya, Muhammad Iraqi, and Julia Ivanna. "Analisis Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan" 9 (2025): 10611–10615.
- Hastuti, Rela, and Agustin Mahardika Hariyadi. "Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah : Tinjauan Literature Terhadap Tantangan Tata Kelola Dan Implikasi Kebijakan" 8, no. 1 (2026): 16–21.
- Institut, Pgmi, Agama Islam, and Khozinatul Ulum. "Jurnal Basicedu" 9, no. 5 (2025): 1603–1612.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar M. Ferry Irawan 1* 1" 3, no. 4 (2025): 308–317.
- Karanganyar, M T A. "JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat" 7, no. 1 (2026): 81–90.
- Khairunnisya. "Kontribusi Supervisis Akademik Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Way Kanan." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, no. September 2012 (2017): 69–73.

- Kommarudin. “Metodologi Penelitian.” *Journal Article* (1999): 1–24.
http://repository.upi.edu/63287/3/S_ADAP_033273_Chapter3.pdf.
- L, Sigit. “Keadaan Status Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.” *Lambung Pustaka UNY* (2012): 10–40.
- Laksana, Mahendra Nara. “Pengertian Angket Oleh Sugiyono.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 21–25.
- Lani. “Definisi Konseptual Dan Operasional.” *Universitas Medan Area* (2020): 38–48.
- Mahdi Ahmed, Azni Idris, S. R. Syed Omar, P A Wheeler, L de Rome, Taleb R Abu-zahra, Rakad A Ta, Abdullah R Arabiyyat, Robert L. Mikkelsen, et al. “PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL.” *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 2, no. 1 (2011): 20–29.
http://dx.doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttps://doi.org/10.1080/10962247.2015.1083913%0Ahttp://inpressco.com/category/ijcet%0Awww.eijst.org.uk%0Ahttps://mafiadoc.com/sustainable-management-of-wet-market-waste-citeseerx_5b6de990097c470f468b45ef.h.
- Manajemen, Program Studi, and Unira Malang. “DALAM MEMBENTUK KEPUASAN PELANGGAN SEHINGGA TERCIPTA LOYALITAS PELANGGAN (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)” (n.d.): 45–64.
- Mbg, asta cita. “Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Menyongsong Indonesia Emas 2045” (2025). <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/program-makan-bergizi-gratis-mbg-menyongsong-indonesia-emas-2045/>.
- Mcleod, Saul. “Maslow ’ s Hierarchy of Needs” (2025): 1–30.
- Merlinda, Ajeng Atikah, and Yusmar Yusuf. “Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan.” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1364–1373.
- Miftachul ulum. “B u k u Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.” *Buku Uji Validitas dan Uji Reliabilitas* (2016): 67.
- Mukadar, A., K. Bahrin, and H Setiorini. “Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.” *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 2 (2021): 227.

<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/index%0Ahttps://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1337>.

Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. "Persepsi." *Koloni* 2, no. 4 (2023): 213–226.

Nugraheni, Reny. "Program Edukasi Gizi Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Literatur." *Jurnal Promotif Preventif* 7, no. 3 (2024): 569–577. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.

Nurul Hidayah, Diah Novita Fardani. "Central Publisher." *Central Publisher* 3 (2025): 292–299.

Oktawila, Denok, and Himawan Estu Bagijo. "Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]." *Jurnal Media Informatika {JUMIN}* 6, no. 3 (2025): 1595–1602.

Organization, world health. "Malnutrisi" (2024). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>.

PPKn FISIP Universitas Negeri. "DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SUKOREJO" 11 (2026).

Progress, lembaga pers mahasiswa. "Implementasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah" (2024). <https://lpmprogress.com/post/menghadapi-kritik-dan-hambatan-implementasi-program-makan-siang-gratis-di-sekolah>.

Rizal. "100 Hari Asta Cita Ekonomi, Memuaskan?" (2025): 58.

Saavedra, Jose M., and Andrew M. Prentice. "Nutrition in School-Age Children: A Rationale for Revisiting Priorities." *Nutrition Reviews* 81, no. 7 (2023): 823–843.

Sari, Primadiati Nickyta. "Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient – Iq) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau Dari Status Sosial-Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ibu" (2010).

Siswa, Konsentrasi, Sekolah Dasar, and Dalam Kegiatan. "DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP KONSENTRASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN BELAJAR" 11 (2026).

Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204.

State, The. *PISA 2022 Results*. Vol. I, 2022.

Subianto, Prabowo, and Gibran Rakabuming Raka. “Asta Cita: Visi Dan Misi Prabowo-Gibran,” 2023.

Sulistiyowati, Wiwik. “Buku Ajar Statistika Dasar.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31.

tempo.co. “Anggaran Untuk Program Unggulan Prabowo Subianto, Makan Bergizi Gratis” (2024). https://www.tempo.co/ekonomi/sri-mulyani-sebut-makan-bergizi-gratis-rp-71-triliun-masuk-anggaran-pendidikan-23696#goog_rewarded.

Teori, Implemantasi, Hirarchy Of, Needs Maslow, Meningkatkan Motivasi, Belajar Di, Yayasan Cahaya, and Generasi Islam. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 5 (2023): 261–272.

Trisno Aji, Wahyu. “Makan Bergizi Gratis Di Era Prabowo-Gibran: Solusi Untuk Rakyat Atau Beban Baru?” *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2025). <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>.

Ulya, Siti Kharisatul, Wahyu Saputra, and Khafid Ismail. “Analisis Penguatan Teori Modal Manusia Melalui Studi Literatur Tentang Pembiayaan Pendidikan Di Berbagai Negara” 18, no. 1 (2026): 131–137.

UNICEF. “Lembaran Fakta Pusat Unggulan Nasional Program Makan Bergizi Gratis: Memperkuat Basis Bukti Untuk Mendorong Agenda Gizi” (2025): 4.

UNY. “Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum.” <Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9686/3/Bab%202.Pdf> 53, no. 9 (2013): 1689–1699. [http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab 2.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf).

Werner, Rudolf. “Statistik (St.).” *Wörterbuch zur politischen Ökonomie* (1973): 383–389.

Widiatmika, Keyza Pratama. “STRATEGI SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.” *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16, no. 2 (2015): 39–55.

Yurni, Adelwais Febriati, and Tiurma Sinaga. “Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar.” *Media Gizi Indonesia* 12, no. 2 (2018): 183.

Zaenudin, Dede, Pendidikan Mipa, and Universitas Indraprasta Pgri. “Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Pebayuran” 9, no. 2018 (2025): 17297–17301.

Zulaika, Nurfitri, Desty Lestari, and Hanifah Istiqomah. “Tantangan Implementasi Dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025” 01, no. 03 (2025): 426–435.

“Analisis Deskriptif Persentase Dalam” (n.d.): 30–40.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi

A. Instrumen Angket Variabel (Persepsi Siswa Terhadap Program Program MBGDi SMK Riyadlatul Ulum)

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

2. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu!
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

B. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan.				
2	Saya merasa menu makanan yang disajikan kurang sesuai dengan selera saya				
3	Saya merasa menu makanan yang tersedia kurang menarik				
4	Saya merasa rasa makanan yang disajikan enak.				
5	Saya merasa rasa makanan yang disajikan sering kurang sesuai dengan selera saya				
6	Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas				
7	Porsi makanan yang disajikan sudah cukup.				
8	Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit				
9	Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan				

10	Saya merasa makanan yang disediakan sering habis sebelum saya mendapatkannya				
11	Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
12	Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal				
13	Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan secara rutin dan konsisten				
14	Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten				
15	Saya merasa Program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan				
16	Saya merasa Program Program MBG kurang memberikan manfaat bagi saya				
17	Saya merasa Program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya				
18	Saya merasa Program Program MBG tidak memberikan banyak manfaat bagi saya				
19	Saya merasa Program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan				
20	Saya merasa Program Program MBG sebaiknya tetap dilanjutkan pada waktu yang akan datang				
21	Saya merasa Program Program MBG tidak perlu dilanjutkan di masa mendatang				
22	Saya merasa Program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas				
23	Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
24	Saya merasa Program Program MBG tidak berpengaruh terhadap fokus belajar saya				
25	Saya merasa Program Program MBG membuat saya lebih aktif				

	mengikuti kegiatan belajar di kelas				
26	Saya merasa saya tetap pasif dalam kegiatan belajar meskipun terdapat Program Makan Bergizi Gratis				
27	Saya merasa kehadiran saya di sekolah menjadi lebih teratur sejak adanya Program Makan Bergizi Gratis				
28	Saya merasa Program Program MBGtidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu saya ke sekolah				
29	Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat Program Makan Bergizi Gratis				
30	Saya merasa Program Program MBGtidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya				
31	Saya merasa prestasi belajar saya menjadi lebih baik sejak mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
32	Saya merasa hasil belajar saya tidak mengalami peningkatan meskipun mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
33	Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya Program Makan Bergizi Gratis				
34	Saya merasa Program Program MBGtidak memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi keluarga saya				
35	Saya merasa keberadaan Program Program MBGtidak memengaruhi penggunaan uang saku saya				

Lampiran 2 Hasil Angket Uji Coba

No	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20	P.21	P.22	P.23	P.24	P.25	P.26	P.27	P.28	P.29	P.30	P.31	P.32	P.33	P.34	P.35	Total	
1	Arina	X	Perempuan	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	117	
2	Alya	XII	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	100	
3	Nadin	XII	Perempuan	4	2	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	2	2	1	3	1	3	2	1	2	3	1	3	1	4	2	1	2	4	4	3	2	1	82	
4	Arlista	X	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
5	Prasetyo Adi	X	Laki-Laki	1	4	4	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	94	
6	Najwa	XI	Perempuan	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	117	
7	Ulfi	X	Perempuan	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	94	
8	Reza	X	Laki-Laki	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	91	
9	Hanif	XI	Laki-Laki	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	84	
10	Fina	XII	Perempuan	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	109	
11	Nurhayati	XII	Perempuan	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	4	1	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3	85	
12	Irfan	XI	Laki-Laki	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	117	
13	Rafi	XI	Laki-Laki	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	3	104
14	Aqila	XI	Perempuan	4	1	1	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	3	106	
15	Anggun	XI	Perempuan	2	2	2	3	1	3	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	1	3	99	

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

[illegible]

P22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.008 .728 15	-.452 .081 15	-.155 .581 15	0.000 1.000 15	-.262 .308 15	.264 .343 15	.354 .198 15	.380 .148 15	.518 .049 15	-.227 .382 15	.238 .281 15	.310 .085 15	.447 .002 15	.735 .007 15	.444 .325 15	.273 .351 15	.511 .185 15	.380 .351 15	.511 .284 15	.264 .027 15	.388 .009 15	1 .045 15	.845 .002 15	.347 .024 15	.577 .131 15	.458 .053 15	.127 .853 15	-.170 .546 15	.546 .335 15	.170 .544 15	-.323 .241 15	.211 .480 15	.423 .117 15	-.121 .887 15	.294 .288 15	.553 .003 15				
P23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.618 .010 15	-.487 .079 15	-.380 .187 15	.389 .178 15	-.218 .435 15	.510 .052 15	.545 .035 15	.304 .271 15	.500 .058 15	-.352 .198 15	.389 .178 15	.580 .047 15	.525 .112 15	.457 .025 15	.574 .048 15	.212 .448 15	.782 .003 15	.388 .738 15	.528 .343 15	.224 .531 15	.178 .008 15	.845 .009 15	1 .415 15	-.227 .301 15	.785 .281 15	.316 .305 15	.688 .038 15	-.132 .838 15	.528 .043 15	.132 .838 15	.250 .389 15	.491 .063 15	.327 .214 15	-.188 .503 15	0.000 .000 15	.828 .012 15				
P24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.230 .409 15	-.044 .879 15	.018 .949 15	.028 .321 15	-.323 .241 15	-.023 .935 15	.258 .488 15	.355 .186 15	.341 .213 15	.347 .288 15	.238 .383 15	.084 .821 15	-.280 .344 15	.140 .818 15	.498 .080 15	.736 .002 15	-.010 .972 15	.513 .391 15	.010 .872 15	.235 .400 15	.453 .080 15	.147 .802 15	-.327 .015 15	1 .882 15	-.127 .038 15	-.515 .325 15	-.178 .100 15	.441 .039 15	.537 .088 15	.180 .389 15	-.825 .013 15	-.805 .018 15	.585 .157 15	-.038 .880 15	.379 .183 15	.281 .311 15				
P25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510 .052 15	-.281 .347 15	-.134 .833 15	.413 .128 15	.122 .885 15	.238 .413 15	.468 .131 15	.237 .417 15	.559 .030 15	-.482 .083 15	0.000 1.000 15	.134 .833 15	.387 .154 15	.318 .248 15	.385 .157 15	.118 .875 15	.738 .002 15	.219 .432 15	.591 .020 15	.385 .157 15	.295 .024 15	.577 .082 15	.783 .015 15	-.127 .082 15	1 .829 15	.177 .038 15	.888 .008 15	0.000 1.000 15	.473 .285 15	.285 .140 15	.549 .018 15	.183 .314 15	-.420 .119 15	.127 .882 15	.583 .023 15					
P26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.120 .870 15	0.000 1.000 15	.380 .183 15	-.262 .291 15	.173 .539 15	0.000 1.000 15	-.144 .888 15	0.000 1.000 15	-.158 .874 15	0.000 1.000 15	0.000 1.000 15	0.000 1.000 15	.274 .323 15	.450 .082 15	-.181 .518 15	-.187 .351 15	.228 .455 15	.310 .281 15	.268 .485 15	0.000 1.000 15	.138 .821 15	.408 .131 15	.318 .038 15	-.534 .015 15	1 .829 15	-.153 .038 15	-.828 1.000 15	0.000 1.000 15	.188 .480 15	.259 .382 15	-.259 .382 15	.287 .382 15	-.180 .321 15	.102 .718 15						
P27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.870 .008 15	-.228 .412 15	-.371 .188 15	.507 .054 15	.040 .880 15	.482 .070 15	.827 .012 15	.040 .888 15	.588 .021 15	-.525 .040 15	-.145 .887 15	.330 .230 15	.340 .215 15	-.112 .882 15	.547 .038 15	.083 .789 15	.725 .002 15	-.135 .832 15	.311 .280 15	.080 .750 15	-.155 .081 15	.137 .883 15	.888 .005 15	-.178 .025 15	.886 .008 15	-.155 .038 15	1 .881 15	.378 .783 15	.384 .148 15	-.078 .783 15	.188 .484 15	.385 .158 15	.385 .158 15	-.481 .158 15	.178 .325 15	.448 .088 15				
P28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.234 .401 15	.257 .355 15	-.074 .783 15	.818 .014 15	.088 .759 15	.027 .824 15	.121 .889 15	.303 .272 15	.152 .839 15	.217 .438 15	.135 .884 15	.137 .825 15	-.335 .289 15	.088 .759 15	.182 .517 15	.384 .089 15	-.047 .889 15	-.207 .489 15	.047 .889 15	.303 .229 15	.248 .373 15	-.170 .544 15	-.132 .441 15	.441 .000 15	-.828 .012 15	.828 .038 15	-.828 .038 15	.078 1.000 15	.1 .012 15	.401 .783 15	.570 .037 15	.231 .407 15	-.014 .889 15	.274 .323 15	.331 .128 15	.410 .185 15	.382 .085 15			
P29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.265 .288 15	-.382 .070 15	.034 .805 15	.443 .088 15	-.138 .822 15	.389 .152 15	.587 .024 15	.587 .033 15	.587 .011 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	
P30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.268 .335 15	.380 .138 15	.233 .404 15	.807 .018 15	.002 .471 15	.243 .384 15	.121 .889 15	.388 .180 15	.132 .839 15	.132 .888 15	.114 .888 15	.180 .821 15	-.152 .587 15	.478 .073 15	.121 .887 15	.345 .439 15	.201 .783 15	.078 .072 15	.477 .115 15	.424 .083 15	.448 .344 15	.170 .839 15	.132 .088 15	.180 .285 15	.285 1.000 15	-.078 .783 15	.570 .027 15	.438 .103 15	1 .110 15	.428 .408 15	.231 .573 15	.159 .125 15	-.159 .487 15	-.414 .180 15	.180 .382 15	.587 .023 15				
P31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.475 .074 15	.282 .291 15	.030 .815 15	.588 .083 15	.183 .185 15	-.114 .888 15	-.081 .888 15	-.375 .088 15	.022 .888 15	.048 .888 15	.030 .888 15	.000 .888 15	-.058 .888 15	-.258 .888 15	-.258 .888 15	-.088 .888 15	-.441 .888 15	.088 .888 15	.029 .888 15	.242 .385 15	-.323 .241 15	.250 .388 15	-.825 .013 15	.140 .819 15	.188 .480 15	.188 .480 15	.231 .407 15	-.108 .783 15	.428 .110 15	1 .041 15	-.108 .382 15	.428 .110 15	-.370 .175 15	.111 .888 15	.370 .085 15	.111 .888 15				
P32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.414 .125 15	-.285 .288 15	-.387 .179 15	.342 .211 15	.871 .800 15	.301 .278 15	.149 .583 15	-.321 .244 15	0.000 1.000 15	-.882 .008 15	.040 .887 15	.288 .287 15	.472 .375 15	.202 .470 15	-.235 .420 15	-.488 .080 15	.202 .471 15	-.385 .158 15	.447 .888 15	.150 .888 15	.077 .788 15	.211 .450 15	.491 .083 15	-.804 .018 15	.548 .034 15	.259 .382 15	.385 .104 15	-.082 .882 15	.231 .408 15	.532 .041 15	1 .381 15	.018 .888 15	-.081 .478 15	-.188 .175 15	.147 .888 15					
P33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.331 .227 15	-.127 .881 15	-.301 .275 15	.443 .088 15	-.288 .302 15	.826 .011 15	.587 .018 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	
P34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.085 .738 15	.388 .180 15	.301 .278 15	.118 .862 15	.205 .484 15	.000 .355 15	-.257 .438 15	.222 .077 15	-.470 .017 15	.808 .238 15	.288 .383 15	.150 .825 15	-.108 .700 15	.312 .258 15	-.215 .441 15	.188 .555 15	-.289 .000 15	.000 .888 15	.000 .888 15	.138 .000 15	-.121 .825 15	-.188 .087 15	-.038 .888 15	-.420 .087 15	.297 .888 15	-.481 .087 15	.331 .888 15	.133 .087 15	.414 .087 15	-.081 .888 15	-.102 .888 15	1 .888 15	-.081 .888 15	-.188 .180 15	.188 .382 15	.188 .382 15	.188 .382 15			
P35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.059 .838 15	.221 .433 15	.238 .454 15	.322 .242 15	.074 .782 15	.238 .035 15	.377 .468 15	.587 .187 15	.587 .027 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15	.587 .088 15
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.933 .002 15	-.050 .859 15	.382 .085 15	-.019 .931 15	.058 .039 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15	.858 .008 15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P.01	57.2667	86.210	.555	.931
P.04	56.8667	94.838	.435	.931
P.06	57.5333	88.124	.651	.927
P.07	56.9333	85.210	.752	.925
P.08	57.4000	89.829	.531	.930
P.09	56.9333	86.210	.765	.925
P.11	56.8667	93.552	.583	.929
P.12	57.2000	89.886	.640	.927
P.14	57.0000	91.286	.642	.928
P.15	56.5333	87.124	.818	.924
P.16	56.8667	89.124	.607	.928
P.17	56.4667	88.410	.840	.924
P.19	56.4000	90.971	.618	.928
P.21	56.6667	90.952	.384	.934
P.22	56.9333	91.067	.595	.928
P.23	56.9333	87.352	.687	.926
P.25	56.9333	90.067	.577	.929
P.29	57.2000	86.457	.796	.924
P.30	57.4000	93.543	.402	.931
P.33	56.4000	91.829	.690	.927

Lampiran 5 r-tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6 Angket Real Research

A. Instrumen Angket Variabel (Persepsi Siswa Terhadap Program Program MBGDi SMK Riyadlatul Ulum)

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

2. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu!
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

3. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan.				
2	Saya merasa rasa makanan yang disajikan enak.				
3	Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas				
4	Porsi makanan yang disajikan sudah cukup.				
5	Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit				
6	Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan				
7	Saya merasa pelaksanaan Program MBG dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
8	Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak sesuai dengan jadwal				

9	Saya merasa pelaksanaan Program MBG sering tidak dilaksanakan secara konsisten				
10	Saya merasa Program Program MBG memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan				
11	Saya merasa Program Program MBG kurang memberikan manfaat bagi saya				
12	Saya merasa Program Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan saya				
13	Saya merasa Program Program MBG perlu dilaksanakan secara berkelanjutan				
14	Saya merasa Program Program MBG tidak perlu dilanjutkan di masa mendatang				
15	Saya merasa Program Program MBG membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas				
16	Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
17	Saya merasa Program Program MBG membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas				
18	Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat Program Makan Bergizi Gratis				
19	Saya merasa Program Program MBG tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya				
20	Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya Program Makan Bergizi Gratis				

Lampiran 7 Hasil Angker Real Research

NO	RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	Responden 1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	62
2	Responden 2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	61
3	Responden 3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60
4	Responden 4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	61
5	Responden 5	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
6	Responden 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	68
7	Responden 7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	56
8	Responden 8	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	59
9	Responden 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	56
10	Responden 10	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	65
11	Responden 11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	54
12	Responden 12	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	64
13	Responden 13	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	57
14	Responden 14	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	61
15	Responden 15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
16	Responden 16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	55
17	Responden 17	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
18	Responden 18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
19	Responden 19	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	60
20	Responden 20	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	60
21	Responden 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	60
22	Responden 22	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	60
23	Responden 23	3	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	63
24	Responden 24	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	67

[illegible]

50	Responden 50	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	53
51	Responden 51	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	59
52	Responden 52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
53	Responden 53	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
54	Responden 54	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	62
55	Responden 55	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
56	Responden 56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	53

Lampiran 8 Total Responden Angket

NO	Responden	Jumlah Skor
1	Responden 1	62
2	Responden 2	61
3	Responden 3	60
4	Responden 4	61
5	Responden 5	55
6	Responden 6	68
7	Responden 7	56
8	Responden 8	59
9	Responden 9	56
10	Responden 10	65
11	Responden 11	54
12	Responden 12	64
13	Responden 13	57
14	Responden 14	61
15	Responden 15	56
16	Responden 16	55
17	Responden 17	73
18	Responden 18	62
19	Responden 19	60
20	Responden 20	60
21	Responden 21	60
22	Responden 22	60
23	Responden 23	63
24	Responden 24	67
25	Responden 25	50
26	Responden 26	59
27	Responden 27	59
28	Responden 28	54
29	Responden 29	66
30	Responden 30	64
31	Responden 31	60
32	Responden 32	49
33	Responden 33	56
34	Responden 34	50
35	Responden 35	57
36	Responden 36	56
37	Responden 37	52
38	Responden 38	52
39	Responden 39	54
40	Responden 40	60

41	Responden 41	56
42	Responden 42	49
43	Responden 43	49
44	Responden 44	69
45	Responden 45	49
46	Responden 46	58
47	Responden 47	57
48	Responden 48	56
49	Responden 49	55
50	Responden 50	53
51	Responden 51	59
52	Responden 52	63
53	Responden 53	62
54	Responden 54	62
55	Responden 55	57
56	Responden 56	53
	Jumlah	3.260

Lampiran 9 Outline dan APD

OUTLINE

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Persepsi
 - 1. Pengertian Persepsi
 - 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi
- B. Kebutuhan Gizi Anak
 - 1. Pengertian Gizi
 - 2. Pengaruh Makanan Bergizi Pada Kecerdasan Intelektualitas

- C. Program Makan Bergizi Gratis
 - 1. Pengertian Program Makan Bergizi gratis
 - 2. Indikator Program Makan Bergizi Gratis
- D. Teori Kebutuhan Gizi Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual Variabel
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - b. Rekapitulasi Skor Keseluruhan
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 Desember 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Peneliti



Chintia Eka Rahmadani
NPM. 2201070002

Arif APD
17/2025
/12

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS
DI SMK RIYADLATUL ULUM**

Oleh:
CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM. 2201070002



Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
1447 H/2025 M

A. Instrumen Angket Variabel (Persepsi Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis Di SMK Riyadlatul Ulum)

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Jurusan :

2. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu!
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Menu	Variasi menu	1	2, 3	3
		Cita rasa makanan	4, 6	5	3
		Porsi makanan	7	8	2
2	Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu penyajian	9	10	2
		Ketepatan jadwal pelaksanaan	11	12	2
		Konsistensi pelaksanaan	13	14	2
3	Kepuasan Siswa	Manfaat umum	15	16	2
		Manfaat yang	17	18	2

		dirasakan			
		Keinginan keberlanjutan	19, 20	21	3
4	Dampak program	Konsentrasi belajar	22, 23	24	3
		Keaktifan	25	26	2
		Kedisiplinan Siswa	27	28, 29	3
		Hasil belajar	31	30, 32	3
		Sosial ekonomi	33	34, 35	3
Jumlah Keseluruhan			17	18	35

4. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa menu makanan yang disajikan sudah beragam sehingga tidak membosankan.				
2	Saya merasa menu makanan yang disajikan kurang sesuai dengan selera saya*				
3	Saya merasa menu makanan yang tersedia kurang menarik*				
4	Saya merasa rasa makanan yang disajikan enak.				
5	Saya merasa rasa makanan yang disajikan sering kurang sesuai dengan selera saya*				
6	Saya merasa bumbu pada makanan terasa pas				
7	Porsi makanan yang disajikan sudah cukup.				
8	Porsi makanan yang diberikan terlalu sedikit*				
9	Saya merasa makanan selalu tersedia saat dibutuhkan				
10	Saya merasa makanan yang disediakan sering habis				

	sebelum saya mendapatkannya*				
11	Saya merasa pelaksanaan Makan Bergizi Gratis dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
12	Saya merasa pelaksanaan Makan Bergizi Gratis sering tidak sesuai dengan jadwal*				
13	Saya merasa pelaksanaan Makan Bergizi Gratis dilakukan secara rutin dan konsisten				
14	Saya merasa pelaksanaan Makan Bergizi Gratis sering tidak dilaksanakan secara konsisten*				
15	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis memberikan manfaat bagi saya secara keseluruhan				
16	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis kurang memberikan manfaat bagi saya*				
17	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis membantu memenuhi kebutuhan makan saya				
18	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak memberikan banyak manfaat bagi saya*				
19	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis perlu dilaksanakan secara berkelanjutan				
20	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis sebaiknya tetap dilanjutkan pada waktu yang akan datang				
21	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak perlu dilanjutkan di masa mendatang*				
22	Saya merasa Program Makan				

	Bergizi Gratis membantu saya lebih fokus saat belajar di kelas				
23	Saya merasa konsentrasi saya saat belajar meningkat setelah mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
24	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak berpengaruh terhadap fokus belajar saya*				
25	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas				
26	Saya merasa saya tetap pasif dalam kegiatan belajar meskipun terdapat Program Makan Bergizi Gratis*				
27	Saya merasa kehadiran saya di sekolah menjadi lebih teratur sejak adanya Program Makan Bergizi Gratis				
28	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu saya ke sekolah*				
29	Saya merasa saya masih sering terlambat atau tidak masuk sekolah meskipun terdapat Program Makan Bergizi Gratis*				
30	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar saya*				
31	Saya merasa prestasi belajar saya menjadi lebih baik sejak mengikuti Program Makan Bergizi Gratis				
32	Saya merasa hasil belajar saya tidak mengalami peningkatan meskipun mengikuti Program Makan				

	Bergizi Gratis*				
33	Saya merasa uang saku saya dapat digunakan untuk kebutuhan lain karena adanya Program Makan Bergizi Gratis				
34	Saya merasa Program Makan Bergizi Gratis tidak memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi keluarga saya*				
35	Saya merasa keberadaan Program Makan Bergizi Gratis tidak memengaruhi penggunaan uang saku saya*				

B. Dokumentasi

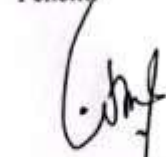
No	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Profil SMK Riyadlatul Ulum	Dokumen tertulis
2	Data jumlah siswa SMK Riyadlatul ulum	Data tabel
3	Dokumentasi penyebaran angket	foto

Metro, 17 Desember 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Tuhagus Ali Rahman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Peneliti


Chintia Eka Rahmadani
NPM. 2201070002

Lampiran 10 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0236/In.28/J/TL.01/09/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMK RIYADLATUL
ULUM

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK RIYADLATUL ULUM berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM	: 2201070002
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM

untuk melakukan prasurvey di SMK RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK RIYADLATUL ULUM untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 September 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Prasurvey



YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN RIYADLATUL ULUM
 DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
 NPSN : 70046899

RIYADLATUL ULUM

Jl. PP. Riyadlatul Ulum, Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur . Kode Pos 34381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 154/ YPPRU/SMK.Bt/Lt.01/X/2025

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari:

No	Nama	NPM
1	CHINTIA EKA RAHMADANI	2201070002

Berdasarkan surat Nomor : B-0236/In.28/J/TL.01/09/2025 tertanggal 4 September 2025 Perihal Izin survey lapangan ,mahasiswa tersebut di atas telah benar benar melaksanakan Observasi di SMK Riyadlatul ulum Batanghari Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Batanghari,30 Oktober 2025



Lampiran 12 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296. www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0889/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM : 2201070002
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS
DI SMK RIYADLATUL ULUM

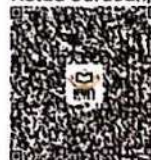
Dengan kelentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2026
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

Lampiran 13 Surat Izin Research



Nomor : B-0916/In.28/D.1/TL.00/03/2026
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMK RIYADLATUL ULUM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0915/In.28/D.1/TL.01/03/2026, tanggal 05 Maret 2026 atas nama saudara:

Nama : **CHINTIA EKA RAHMADANI**
 NPM : 2201070002
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Maret 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 14 Surat Balasan Izin Research



YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN RIYADLATUL ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
NPSN : 70046899

Jl. PP. Riyadlatul Ulum, Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur . Kode Pos 34381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/ YPPRU/SMK.Bt/Lt.01/IV/2026

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari:

No	Nama	NPM
1	CHINTIA EKA RAHMADANI	2201070002

Berdasarkan surat Nomor : B-0916/In.28/D.1/TL.00/03/2026 tertanggal 5 Maret 2026 Perihal Izin Research ,mahasiswa tersebut di atas telah benar benar melaksanakan Research di SMK Riyadlatul ulum Batanghari Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb



Ahmad Saroni, M.Pd

Lampiran 15 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0915/In.28/D.1/TL.01/03/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **CHINTIA EKA RAHMADANI**
NPM : 2201070002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SMK RIYADLATUL ULUM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Maret 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-247/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : CHINTIA EKA RAHMADANI
NPM : 2201070002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070002.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 April 2026
Kepala Perpustakaan,



Aan Nurroni, S.I.Pust.
N.P.19920428 201903 1 009

Lampiran 17 Buku Bimbingan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Chintia Eka Rahmadani
 NPM : 2201070002

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VI

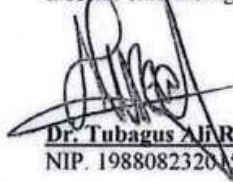
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 02/2025 /06	- Alur Pengajuan prasurvey - Persiapan penulisan proposal - Bimbingan judul proposal	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisfiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Chintia Eka Rahmadani
NPM : 2201070002

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 26/08/2025	- Perbaiki Latar Belakang Masalah - Mengubah metode penelitian - perbaiki cover	
	Kamis 25/09/2025	- Teori kebutuhan gizi anak - mencari indikator - melengkapi manfaat teoritis dan praktis	
	Senin 22/10/2025	Ace diseminarkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930811 201903 2 020

Dosen Pembimbing



Dr. Tulus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 2015031 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan IG. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Chintia Eka Rahmadani
NPM 2201070002

Program Studi Tadris IPS
Semester VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 17/12/2025	- Bimbingan Apo - Bimbingan Outline Acc Instrumen	
	Senin, 11/05/2026	- Konsultasi terkait hasil uji validitas dan uji Reliabilitas	
	Kamis 04/06/2026	- pd pembahasan kaitkan dgn kajian teori pada setiap Indikator	
	Jumat 05/06/2026	Apo yang ada di pembahasa. kaitkan dengan teori	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821-201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Pubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41107, Faksimili (0725) 47796, Website: www.tarbiyah.metroinu.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroinu.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Chintia Eka Rahmadani
NPM 2201070002

Program Studi Tadris IPS
Semester VI

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 8/6/2026	Hasil harus menjawab rumusan masalah.	
	Senin 8/6/2026	Analisis data diportogram sesuai bab 3	
	Selasa 9/6/2026	Ace di yutan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



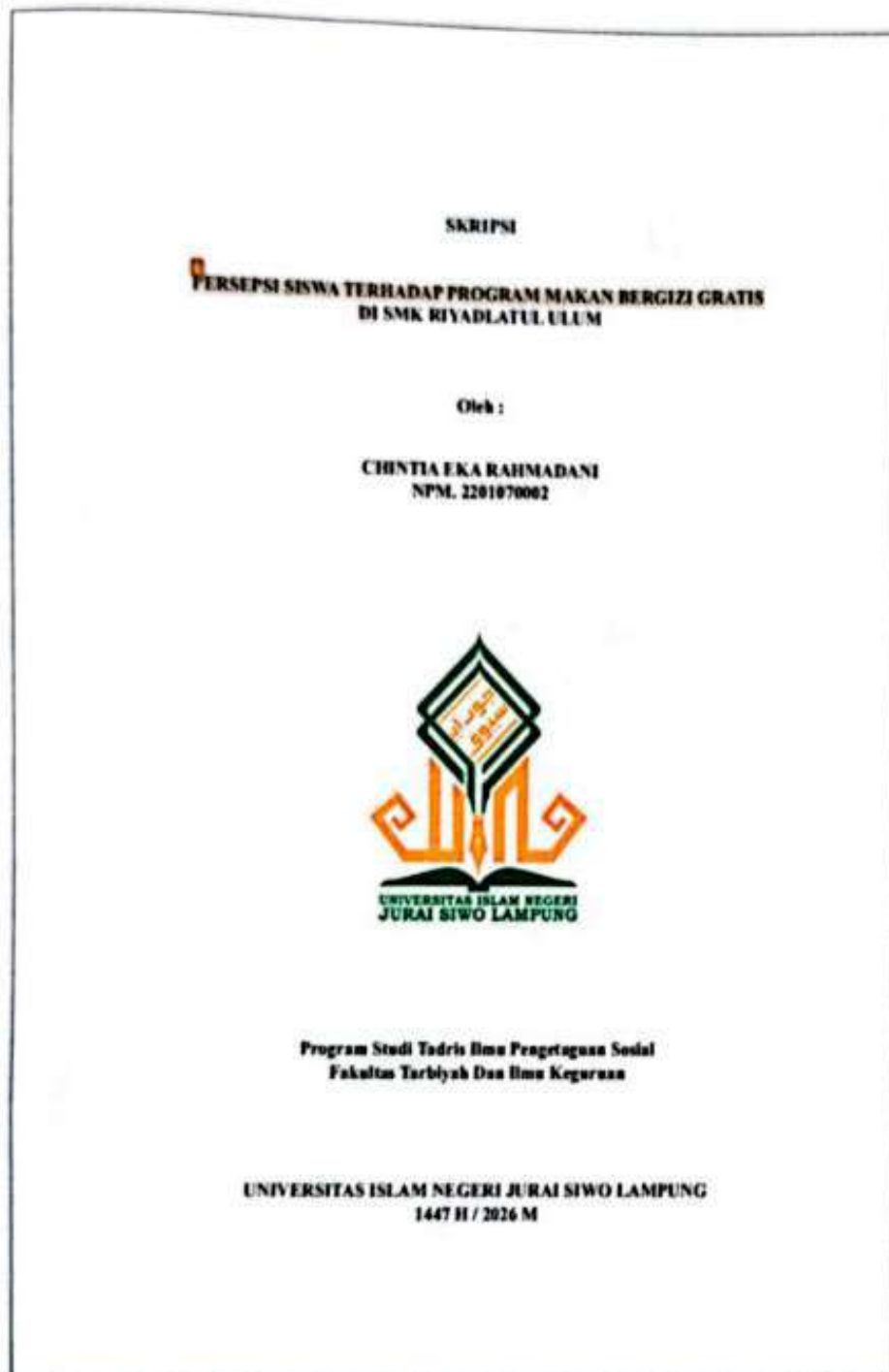
Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 19 Hasil Turnitin

SKRIPSI_CHINTIA EKA RAHMADANI_2201070002.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

6%

2

repositori.uin-alaudidin.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

journal.al-matani.com

Internet Source

1%

7

riyanto60.com

Internet Source

1%

8

repository.unbara.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.usd.ac.id

Internet Source

1%



10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	journal.intelekmadani.org Internet Source	1%
12	Nina Kristiani, Rahmat Alyakin Dakhi, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Lia Rosa Sinaga. "PERSEPSI SISWA, GURU, DAN ORANG TUA TERHADAP MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TELUK DALAM DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA BINTANG LAUT TELUK DALAM TAHUN 2026", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2026 Publication	1%
13	aa.u.e-journal.id Internet Source	1%
14	binus.ac.id Internet Source	1%
15	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Chintia Eka Rahmadani lahir di Rama Nirwana pada 27 Oktober 2003, merupakan putri dari pasangan Bapak Mahful Huda dan Ibu Suprihatin. Chintia Eka Rahmadani menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di Raudhatul Athfal Wasilatul Huda Surabaya Udik Sukadana lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rukti Sediyo Raman Utara lulus pada tahun 2016. Setelah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah TSanawiyah Miftahul Ulum Rukti Sediyo raman Utara lulus 2019. Kemudian Chintia Eka Rahmadani melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro (MAN 1 METRO) lulus pada tahun 2022. Chintia mewujudkan cita-cita dan keinginan kedua orang tua, Chintia Eka Rahmadani melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi yang ditempuh Tadris IPS pada T.A 2022/2023 s.d selesai.